

# **Kreatifitas Masyarakat Dalam Memajukan Potensi Desa Menuju Kemakmuran**

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO

Penulis:

Siti Isna 'Amimatul Mutamimah, Ilha Miati Nurul Laeliah,  
Agustina Trisnawati, Moh. Farid Al Farizi, M. Zakaria, Dewi  
Sakinatussolikah, Nurina Mizanina Zahwa, Iva Ikrima, Desi  
Hidayati, Pingkan Ekka Yunanda, Feny Dwi Amaliya, Ahmad  
Hasan Maskur

***Kreatifitas Masyarakat Dalam Memajukan Potensi Desa Menuju  
Kemakmuran***

©2021

**Tim Penulis**

Siti Isna ‘Amimatul Mutamimah, Ilha Miati Nurul Laeliah, Agustina Trisnawati,  
Moh. Farid Al Farizi, M. Zakaria, Dewi Sakinatussolikah, Nurina Mizanina Zahwa,  
Iva Ikrima, Desi Hidayati, Pingkan Ekka Yunanda, Feny Dwi Amaliya, Ahmad  
Hasan Maskur

**Hak cipta dilindungi undang-undang**

*All right reserved*

Layout : Ilha, Isna, Agustina

Desain cover : Ilha Miati Nurul L.

Penyelaras Akhir : Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO

130 hlm : 14,8 cm x 21 cm

Cetakan Pertama, Februari , 2021

ISBN : 978-623-5557-13-7

Diterbitkan oleh:

Nama Penerbit : Ausy Media

Alamat Penerbit : Jl. Mayor Sujadi Timur RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang  
Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: [ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id](mailto:ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id)

Website: <https://ausymedia.id/>

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Tulungagung

*Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung*

*Telp/Fax: 0355-321513/321656*

# **Kata Pengantar**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufik, dan Hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan buku yang berjudul *Kreatifitas Masyarakat Dalam Memajukan Potensi Desa Menuju Kemakmuran* sesuai target kami. Tak lupa, sholawat serta salam juga kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, yakni agama Islam.

Ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada IAIN Tulungagung, LP2M IAIN Tulungagung, dan Bapak Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO. karena melalui dukungan dan bimbingannya kami dapat mengerahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan buku ini dengan baik. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada teman-teman mahasiswa KKN Virtual Dari Rumah (VDR) atas partisipasi dan kerjasama yang dicurahkan dalam penyusunan buku antologi essay ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa buku yang berjudul Kreativitas Masyarakat Dalam Memajukan Potensi desa Menuju Kemakmuran ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan dari buku yang berjudul Kreativitas Masyarakat dalam Memajukan Potensi Desa Menuju Kemakmuran ini.

Tulungagung, 20 Agustus 2021

Penulis

# Daftar Isi

## **Potensi Desa Dalam Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Objek Wisata**

Siti Isna ‘Amimatul Mutamimah.....1

## **Agro atau Anyaman Bambu Sebagai Produk Unggulan Desa Kesambi**

Ilha Miati Nurul Laeliah.....16

## **Potensi Perkebunan Getah Karet Menjadi Penghasil Utama di Desa Cahaya Mas Provinsi Sumatera Selatan**

Agustina Trisnawati.....25

## **Menggali Potensi Industri Masyarakat Desa Plosokandang Kabupaten Tulungagung**

Moh. Farid Al Farizi.....32

## **Kelompok Desa Pengrajin Telur Asin di Kelampok Bulakamba Brebes**

M. Zakaria.....48

## **Inovasi Camilan Khas Daerah di Desa Kedunglurah**

Dewi Sakinatussolikah.....57

## **Revolusi Potensi Desa Akibat Perkembangan Zaman**

Nurina Mizanina Zahwa.....69

<b>Pengelolaan Potensi Desa Gampeng Masa Pandemi</b>	
Iva Ikrima.....	79
<b>Potensi Pasar Tradisional Bagi Penduduk Desa Gembong Babat Lamongan</b>	
Desi Hidayati.....	91
<b>Buah Belimbing Menjadi Keunggulan di Kelurahan Kedungsoko Yang Berperan Dalam Membantu Ekonomi Masyarakat</b>	
Pingkan Ekka Yunanda.....	100
<b>Lika-Lika Potensi Lembaga Perekonomian (BUMDes Prima Karya) di Desa Ngujang, Kecamatan Kedungwaru</b>	
Feny Dwi Amaliya.....	112
<b>Inovasi Terbaru Dari Buah Naga</b>	
Ahmad Hasan Maskur.....	124



## **POTENSI DESA DALAM PEMANFAATAN LAHAN PERTANIAN MENJADI OBJEK WISATA**

Oleh: Siti Isna 'Amimatul Mutamimah

Nama saya Siti Isna 'Amimatul Mutamimah saya berasal dari Lingkungan Kujonmanis Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Bapak saya asli warujayeng dan Ibu saya asli Dsn. Kedung rejo Desa Bandung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Angkatan saya ditahun ini melakukan kkn secara virtual dari rumah. Saya memaksimalkan kegiatan saya dirumah dengan sebaik-baiknya dan harus bisa memaksimalkan kegiatan kkn walaupun dirumah harus bisa membagi dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dikondisi pandemi covid-19 ini harus tetap mengedepankan pola makan, gaya hidup dan kebersihan lingkungan sangat perlu diperhatikan sebabnya

sangat mempengaruhi keadaan kehidupan sehari-hari kita, tentunya kesehatan diri sendiri kalau badan tidak fit akan terpengaruh dalam kondisi kegiatan sehari-hari kita. Kali ini saya akan membuat esay tentang mengenalkan sedikit tentang wisata kreatif dari suatu desa yang berada di sekitar wilayah rumah asli ibu saya. Kabupaten Nganjuk Jawa Timur memang tidak kalah menarik dari kabupaten lain. Selain itu bagi yang menyukai wisata alam, di Nganjuk juga dapat menemukan banyak tempat wisata alam yang mempesona. Kabupaten Nganjuk terdiri dari 20 kecamatan dari 284 desa, yang sebagian besar dari orang Jawa. Sebagian besar wilayah pemerintahan lainnya, mayoritas penduduk daerah Nganjuk (sekitar 64 persen) memilih untuk tinggal di daerah pedesaan untuk berprofesi sebagai petani. Kabupaten Nganjuk sangat luas sekitar 1.100 kilometer persegi ternyata juga banyak dikunjungi banyak tempat wisata yang menarik. Dari wisata alam, wisata sejarah hingga wisata keluarga, semuanya tersedia di lingkungan ini dengan populasi 1 juta. Dalam kondisi pandemi Covid-19, pariwisata di Kabupaten Nganjuk kini kembali buka. Jumlah pengunjung di sejumlah tempat wisata menunjukkan kenaikan. Untuk memastikan keamanan mereka, Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga, dan

kebudayaan (Disparporabud) Nganjuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Disparporabud kabupaten Nganjuk mengajak berbagai pihak untuk bekerjasama dalam menarik wisatawan menuju kota bayu. Contohnya dengan mengajak pembuat konten youtube, pegiat medsos dan media televisi Trans 7 yang menayangkan objek wisata dikabupaten Nganjuk.

Desa wisata pada dasarnya merupakan salah satu alternatif untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang memiliki minat khusus, dan sesungguhnya selama ini desa wisata telah banyak diminati wisatawan yang sebagian besar untuk mendatangkan wisatawan. Potensi kawasan pedesaan yang berupa pemandangan alam pedesaan, peninggalan sejarah dan budaya serta berbagai kesenian dan kerajinan rakyat yang selama ini menarik minat wisatawan. Dan juga berbagai kekayaan budaya masyarakat pedesaan seperti adat istiadat dan pola kehidupan tradisional dapat dikemas menjadi produk wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Pengembangan desa wisata diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan dapat memberikan banyak keuntungan seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatnya

pendapatan tambahan (additional income) bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi, daya tarik wisata dan sekaligus mendorong penguatan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) serta berkembangnya seni budaya lokal. Disamping itu, pengembangan desa wisata juga diharapkan dapat menjadi salah satu aset pembangunan ekonomi wilayah.

Nganjuk yang populer dengan panggilan kota angin, memiliki sederetan wisata alam yang mempunyai potensi bagus. Pengembangan potensi desa wisata kabupaten nganjuk perlu dilakukan secara komperhensif dan terpadu dengan mengantisipasi berbagai perkembangan lingkungan internal maupun external. Oleh karena itu dalam upaya mengembangkan potensi desa di Kabupaten Nganjuk masyarakat desa tertentu harus bisa memanfaatkan lahan yang ada di sekitar wilayahnya untuk dijadikan aset wisata yang bisa menjadi daya tarik dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa Nganjuk. Terdapat salah satu desa dari Kecamatan ngronggot yang mempunyai masyarakat yang sangat kreatif dalam memanfaatkan lahan dan dijadikan tempat wisata sehigga sangat menjadi daya tarik masyarakat

wilayah lainnya untuk berkunjung datang dan menikmatinya. Wisata yang dimaksud adalah wisata Tani Betet.

Wisata Tani Betet adalah tempat wisata yang berada di Nganjuk, menyuguhkan sarana air dengan situasi khas pedesaan. Lokasi wisata tani ini berada tepat di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, titik lokasinya berada di lahan pertanian tepat disamping sungai desa betet. Warga masyarakat betet memanfaatkan sungai dikawasan dusun betet yang dahulunya kondisi sungai sangat kotor kini diubah menjadi wisata yang sangat indah dan sangat menarik sehingga banyak memiliki spot foto yang cukup bagus. Wisata ini berawal dari kemauan kepala desa untuk mengeruk potensi yang berada di Desa, memperdayakan pemuda supaya melakukan hal yang positif pada sungai itu, pada akhirnya sungai ini disulap menjadi tempat wisata seru yang dengan ciri khas sungai pedesaan. Dilokasi rekreasi Tani Desa Betet, ada bermacam wahana air yang ada disepanjang sungai, taman bunga yang luas dihiasi dengan tempat duduk dan gubuk-gubuk indah disekitarnya, ayunan-ayunan anak kecil dan wahana mainan lainnya. Dan disamping itu pengunjung masih juga disuguhi cantiknya panorama indah disepanjang

sungai seperti tanaman bunga-bunga, ayunan, tempat duduk pengunjung yang sudah di hias indah agar terlihat menarik dimata pengunjung, disulap menjadi area rekreasi kecil yang sangat asri dan pantas untuk didatangi.

Wisata Tani Betet mulai buka pada jam 08.00 – 17.00 WIB, untuk memasuki wisata Tani Betet hanya dengan membayar parkir Rp.2.000,- tiket masuk per orang Rp. 3.000,-. Salah satu sarana favorite para pengunjung adalah sepeda air modifikasi, dan perahu klotok. Pengunjung dapat menyewa perahu klotok dan sepeda air dengan membayar Rp.3.000,- saja. Pengunjung dapat menelusuri sepanjang sungai dengan menaiki perahu klotok dan sepeda air. Menikmati ke elokan taman bunga, mainan anak-anak disekitar taman bunga dan menikmati jajan-jajan makanan yang dijual disekitar wisata Tani Betet. Di rekreasi Tani Betet ada beberapa spot selfie yang sangat cukup bagus. Ke elokan area pertanian dan kearifan budaya lokal di Desa Betet, jadi gaya magnet tertentu untuk beberapa pengunjung.

Pengunjung yang datang bukan hanya dari warga masyarakat wilayah ngronggot saja, akan tetapi dari berbagai wilayah kecamatan lain. Karena para pemuda desa betet yang

membangun wisata Tani itu memiliki banyak ide dengan cara mempromosikan bukan hanya menyebar pamflet, membuat banner di pasang di pinggir jalan raya. Namun mereka juga mempromosikan wisata Tani Betet dengan cara Share di sosial media seperti: Fb, Instagram, dan sosial media lain agar menarik warga untuk mengunjungi wisata Tani Betet. Disamping itu wisata Tani Betet sangat membantu perekonomian warga desa betet, mereka bisa usaha jualan makanan, mainan anak-anak, kerajinan tangan, accecoris dll. Mereka berjualan di sekitar jalan masuk ke tempat wisata dan ada juga yang berjualan di dalam wisata Tani Betet. Wisata Tani Betet telah mengubah perekonomian, kehidupan warga masyarakat menjadi lebih baik, dan memiliki rasa tanggung jawab bersama dan menciptakan desa yang nyaman dan aman.

Saya sempat mewawancarai salah satu pengunjung yang pernah datang kesana 1-5 kali dan saya kenal dengan dia akhirnya saya mewawancaranya lewat Watsap dengan chatngan dengan dia. Dia bernama Lina rumahnya sekitar warujayeng dekat dengan wilayah rumah bapak saya. Dia berusia sekitar 24 tahun dan belum menikah. Waktu ketika

dia mengunjungi pertama kali di wisata tani betet katanya waktu awal masih baru dibangun dulu dia kesana bangunan masih belum sebagus sekarang. Dulu ketika kesana awal Cuma bayar parkir saja sebesar Rp. 3000,- saja dan ketika masuk juga tidak dikenai biaya langsung masuk ke lokasi didalam juga belum ada bundaran air mancur dan belum banyak gazebo, waktu itu masih panas sekali karena belum ada pohon yang tinggi untuk menepi ketika panas. Dulu namanya taman Betet, dan disekitar sungai sampai sekarang masih ada perahu dan mainan sepeda air, dulu hanya mempunyai 1 perahu saja dan sekarang sudah ada sekitar 5 perahu dan 7 sepeda air. Dan perubahan sekarang sudah banyak yang bisa dilihat dan dinikmati keindahannya tentunya membuat pengunjung sangat nyaman. Sekarang parkir Rp. 2000,- saja, tiket masuk Rp.3000, dan naik perahu, sepeda air hanya membayar Rp. 3000,-. Dan sekarang sudah ada banyak gazebo untuk menyediakan pengunjung yang jauh-jauh bisa istirahat sejenak dengan menikmati keindahan yang ada disekitar taman wisata tani betet. dan disekitar sunga juga sudah dikasih pemandangan yang sangat indah seperti: dikasih bunga-bunga dipinggiran sungai dan dikasih tempat duduk yang indah. Kalau dilihat dari harga parkir

hingga tiket masuk memang ada perubahan karena memang dari perkembangan wisata atau bangunan yang sangat drastis dengan gaya kreatifnya masyarakat wilayah desa betet. Dan pasti tidak mengecewakan jika berkunjung disana banyak orang jualan juga sehingga tidak bingung untuk mencari makanan ketika berkunjung kesana.

Jumlah pengunjung ditiap harinya hampir 80% yang datang dan dari berbagai macam wilayah desa ataupun kecamatan. Oleh karena itu petugas yang menjaga wisata Tani Betet harus tetap kompak dan menjaga kebersihan dan keamanan dengan baik agar tetap terjaga lingkungannya. Lalu adanya wisata Tani Betet semoga perekonomian warga wilayah desa sekitar menjadi lebih baik dan wisata Tani Betet bisa berkembang lebih bagus lagi dan bisa dikenal oleh banyak masyarakat diberbagai wilayah. Dengan adanya perkembangan situasi, tidak menutup kemungkinan bahwa dimasa yang akan datang terdapat desa-desa lain yang mampu mengembangkan lahan dengan ide kreatifnya untuk membuat sebuah tempat wisata yang sangat menarik.



## **AGRO ATAU ANYAMAN BAMBU SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DESA KESAMBI**

Oleh: Ilha Miati Nurul Laeliah

Sebelumnya perkenalkan nama saya Ilha, saya berasal dari Desa Kesambi, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Saya di sini akan menjelaskan mengenai potensi desa atau UMKM yang ada di desa saya. Mungkin teman – teman bertanya kenapa saya membuat essay ini? Iya, jadi saya kuliah di kampus yang sangat istimewa bagi saya, tepatnya di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah ( UIN SATU) Tulungagung atau mungkin sudah tidak asing lagi bagi teman – teman. Jadi saya mendapat tugas ini dari kampus, dan tugas ini bukan untuk saya saja melainkan bagi semua mahasiswa yang mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di semester 6 - 7 dan dari gelombang 1 maupun sampai yang gelombang 2.

Nah, saya disini termasuk yang gelombang 2, yang mana sistem KKN kali ini hanya virtual yaitu hanya

dari rumah saja, tidak ada memilih desa, tidak ada kunjungan desa, dan lain - lain. Tahun ini berbeda dengan tahun kemarin, sudah 1 tahun ini negara kita terkena musibah yaitu dengan datangnya virus corona (Covid – 19) yang mengharuskan semua masyarakat mengurangi atau membatasi kegiatannya, termasuk mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang tidak bisa memasuki area kampus, belajar dengan cara daring atau virtual, begitupun kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) seperti sekarang ini, yang biasanya kalau KKN (Kuliah Kerja Nyata) itu kita Offline atau langsung bisa terjun ke masyarakat dengan memilih salah satu desa yang dituju, bisa bertatap muka dengan warganya. Namun berbeda lagi pada tahun ini, yang mana KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami di lakukan secara Online atau VDR (Virtual Dari Rumah).

Jadi, KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini salah satu syarat untuk kelulusan kuliah saya. Dari KKN VDR ini, kita bisa memberikan pembelajaran, pengalaman, wawasan, serta kajian yang cukup membekali kita di kemudian hari. Sebenarnya KKN VDR tahun ini sama, tetapi hanya berbeda sistem dan prokernya yang awalnya kita

offline menjani online atau dari rumah. KKN VDR di tahun ini per kelompok nya hanya terbatas yaitu 10 sampai 12 anggota saja, dan pastinya dari setiap kelompok tersebut terdapat kesulitan.

Mulai dari koordinasi setiap kelompok yang tidak bisa tatap muka atau bertemu untuk berkumpul merundingkan bagaimana konsep KKN VDR kelompoknya, apa saja proker dari kelompoknya, bagaimana setruktur kelompoknya. Jadi, untuk koordinasi atau kerja sama antar KKN VDR di setiap kelompok ini, kelompok saya melakukannya melalui aplikasi Zoom atau melalui Grup WhatsApp yang sering kali terkendala atau loading, macet dikarenakan kuotanya yang menipis dan kadang terkendala dengan signal atau jaringan yang tidak memuaskan.

Pelepasan dan pembekalan untuk mahasiswa yang mengikuti KKN VDR ini pun dari pihak kampus hanya melalui via aplikasi Zoom dan live Youtube. Dan untuk pembekalan dari pihak DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) itu pun juga hanya melalui aplikasi Zoon dan WhatsApp Groub. Pembekalan dari pihak kampus maupun dari pihak DPL tersebut dapat membantu kelompok kami

termasuk saya sendiri, yang di awal saya bingung bagaimana konsepnya, bagaimana penugasannya sekarang bisa memahami, bisa mengerjakan, dan semoga lancar kedepannya.

Apa sih potensi desa atau UMKM itu?

Jadi pengertian dari potensi desa itu sendiri adalah kemampuan, kekuatan atau sumber daya (fisik dan non fisik) yang dimiliki oleh suatu desa atau daerah, namun belum sepenuhnya dipergunakan secara maksimal dalam suatu kesatuan masyarakat berdasarkan pada adat istiadat dan tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat serta mempunyai hak untuk mengatur rumah tangga sendiri.

Nah, sebelum penulis menjelaskan apa saja potensi desa yang ada di Desa Kesambi tersebut, mari kita simak penjelasan dari profil Desa Kesambi itu sendiri.

Desa Kesambi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, yang mana Desa Kesambi memiliki potensi agro dengan lahan pertanian atau biasa disebut lahan persawahan yang luas. Warganya pun juga banyak yang beraktivitas sebagai

pengrajin anyaman. Di dalam Desa Kesambi itu sendiri terdapat 2 (dua) Dusun yaitu:

1. Dusun Sambu
2. Dusun Jambe.

Tiap - tiap desa atau daerah itu mempunyai sejarah atau latar belakang tersendiri, yang mana sejarah atau latar belakang itu merupakan cerminan dari suatu desa atau daerah. Sejarah atau latar belakang suatu desa atau daerah itu biasanya terdapat (ada) dalam dongeng – dongeng atau legenda yang secara turun temurun, sehingga sulit untuk dibuktikan secara faktanya. Tak jarang juga bahwa dongeng – dongeng (legenda) tersebut dihubungkan dengan mitos pada tempat – tempat tertentu yang dianggap angker (keramat). Dalam hal ini Desa Kesambi juga mempunyai sejarah yang merupakan identitas dari Desa Kesambi ini.

Jadi itu tadi profil dari Desa Kesambi, sekarang penulis akan menjelaskan apa saja potensi desa atau UMKM dari Desa Kesambi.

Sebelumnya penulis sudah menjelaskan apa yang menjadi potensi desa atau UMKM yang ada di Desa Kesambi (yang ada pada profil DeasKesambi). Jadi, anyaman bambu di Desa Kesambi ini menjadi potensi

unggulan. Meskipun sudah banyak yang sudah lanjut usia, sejumlah warga di desa Kesambi masih aktif bekerja. Yang paling tampak adalah usaha menganyam bambu untuk di buat besek, tumbu, kalo, irek, dan sejumlah perabot rumah tangga lainnya.

Saat ini perabot anyaman bambu memang tidak lagi banyak masyarakat yang memakai. Namun demikian, sejumlah permintaan penjual ataupun warga di sekitar maupun dari luar desa Kesambi yang berdatangan untuk di buat perabot anyaman bambu tersebut. Dari hasil pembuatan perabot anyaman bambu tersebut biasanya ada pemborong yang akan menjualnya kembali. Jadi jika di hitung – hitung hasilnya mungkin tidak begitu besar. Namun usaha ini telah memberi nafkah bagi warga yang ada di desa Kesambi ini. Selain perabot anyaman bambu itu di ambil oleh para pemborong atau penjual para warga Desa Kesambi mengadakan pameran produk unggulan atau bazar desa.

Berikut beberapa hasil anyaman dari para pengrajin anyaman:

- a. CAPIL



b. TUMBU



c. KALO



d. TAMPAH

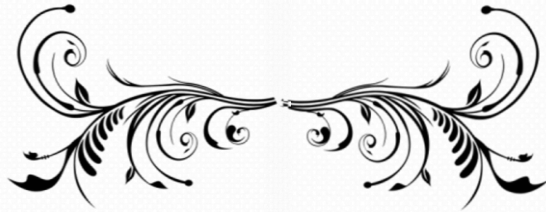


e. TEPOK



f. NJEJET TUMBU





**POTENSI PERKEBUNAN GETAH KARET MENJADI  
PENGHASIL UTAMA DI DESA CAHAYA MAS  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh: Agustina Trisnawati

Getah karet merupakan produk yang bisa diperjualbelikan melalui ekspor impor yang sudah sangat berkembang didunia yang terutama di produsen karet terbesar yakni Thailand, Indonesia dan Malaysia.

Sedangkan tujuan utamanya dari pengembangan karet alam ini adalah memproduksi cairan getahnya dan juga bekuannya. Karena keduanya itu diproduksi berbagai bahan karet antara lain, ban, sepatu karet, sarung tangan karet, balon, dan produksi yang berbasis karet lainnya.

Dan untuk saat ini karet ini udah menjadi produk yang bisa diperjualbelikan melalui ekspor ataupun impor di perdagangan internasional, karena pada dasarnya tidak semua negara itu mampu membuat lateksnya dan juga

bekuannya yang dapat melakukan itu hanya negara tertentu sedangkan semua negara itu sangat membutuhkan lateks dan bekuannya tersebut karena buat produksi yang berbahan karet. Karet ini udah diperdagangan internasional maka akan lebih mendapatkan keuntungan untuk negara pengekspor misalnya Indonesia. Akan tetapi perdagangan internasional ini akan memunculkan persaingan yang begitu ketat antar negara pengekspor. Dan persaingan tersebut tampak pada negara produsen karet alam.

Pohon karet ini merupakan tanaman yang berbatang begitu besar dan juga tumbuhnya ini lurus keatas. Ketinggiannya pun akan mencapai 25M dan akan bertahan sampai dengan 100 tahun. Dan yang terdapat pada dalamnya pun itu ada lateks ataupun cairan getah yang diambil para petani dan akan diperjualbelikan.

Dan perlu diketahui jenis akarnya ialah akar tunggang yang bisa memanjang sampai 1,5M. dan struktur daun pada pohon karet ini terdapat tangkai pada daun utama dan terdapat tangkai untuk anak daunnya. Panjang tangkai daun utamanya itu akan mencapai 3-20cm. tetapi pada tangkai anak daun akan mencapai 3-10cm. pada dasarnya satu daun karet ini memiliki 3 anak daun. Dan

bentuk daunnya ini berbentuk elips daun pada ujungnya akan berbentuk runcing, sedangkan pada tepi daunnya itu rata. Warna daun saat daunnya muda itu berwarna hijau dan ketika daun sudah tua akan berwarna kuning kemerahan.

Pada tanaman karet ini juga memiliki bunga dan termasuk bunga majemuk, yang mana bunga jantan dan betina menjadi satu pada pohon yang sama. Bunga yang sangat sempurna pada tanaman karet ini terdiri dari bunga, hiasan, dan juga perserian. Selain bunga, pohon karet memiliki buah. Didalam buah terdapat biji dan ketika buah tersebut sudah benar-benar tua itu akan pecah. Warna bijinya ini berwarna coklat ada hitamnya dan juga memiliki bercak-bercak, dan pada desa cahaya mas ini bijinya dinamakan Galoco. Dan perlu diketahui bijinya ini mengandung racun. Keunggulan dari biji karet ini adalah tepung biji karet itu dihasilkan dari biji karet. Dan biji karet ini biji yang tidak dimanfaatkan. Biji ini juga dipakai untuk bibit pohon karet.

Terdapat beberapa cara untuk menjaga pohon karet yang baik dan benar. Hingga mendapatkan lateks yang banyak. Dan pada dasarnya setiap pohon karet itu memiliki

beda-beda hasil lateksnya hal itu dikarenakan akan tergantung pada lahan, keadaan cuaca, dan juga model perawatannya. Adapun perawatan yang dilakukan para petani didesa cahaya mas. Yang pertama membersihkan tanaman pengganggu, misalnya rumput yang tumbuh dekat dengan pohon karet. Untuk membersihkannya juga tidaklah sulit cukup diobat saja dengan rutin, yang kedua memberikan pupuk secara teratur. Pupuk adalah barang yang sangat dibutuhkan setiap tanaman misalnya pohon karet ini. Karena pupuk tersebut dijadikan makanan dan juga untuk nutrisinya. Pupuk sangat dianjurkan itu dikarenakan iklimnya pada setiap daerahnya pun itu berbeda-beda makan pupuk sangatlah diperlukan. Dan pupuk akan berpengaruh banyaknya getah yang didapatkan makan pupuk ini berpengaruh besar pada penghasilan para petani karet didesa cahaya masa. Dan pupuk yang sangat bagus adalah pupuk dari kotoran hewan. Pupuk kimia juga bagus akan tetapi harga lumayan mahal dan juga akan berisiko pada kandungan tanahnya. Dan pemupukan yang dilakukan para petani didesa cahaya mas ini adalah 1 kali dalam satu tahunnya. Dan yang terakhir adalah masa penyadapannya. Agar mendapatkan getahnya maka perlu

melakukan penyadapan. Penyadapan ini dilakukan dengan cara menyakiti pohonnya maka getah akan keluar. Pada masa penyadapan ini jika melakukan penyadapannya pun tidak benar maka pohon karetnya pun juga akan rusak dan resikonya getahnya susah keluar bahkan juga bisa getahnya sampai sama sekali gak keluar dan juga kaan mengakibatkan kematian pada pohon karet. Nyadap yang benar yaitu saat melakukan penyadapan jangan terlalu dalam. Jika terlalu dalam maka penyadapannya akan sampai pada kayu pohon karet hal itu akan mengakibatkan karet mati. Dan jika terlalu dalam juga akan mengakibatkan getah yang keluar tidakan akan maksimal.

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan kualitas karetnya. Antara lain adalah membersihkan mangkuk getah karet setiap mau menyadap, membersihkan embernya, pisau untuk menyadapnya benarbenar tajam, menjaga getah dan jauhkan dari tatal karet, dan menggunakan asam semut. Akan tetapi tidak semua petani melakukan hal tersebut. Hanya sebagian saja yang mampu melakukan hal tersebut.

Untuk harga karetnya pun seperti yang biasanya itu akan mengalai kenaikan dan juga penurunan hal tersebut

sudah sanga biasa. Pada tahun 2020 harga karet sangat membuat resah para petani karena harga yang sangat turun secara drastis. Namun, untuk tahun ini harga karet didesa cahaya mas. melonjak naik para petani pun sangat girang sekali. Hal tersebut dikarenakan pemangkasan produksi minyak pengaruhi kenaikan karet. Karena minyak merupakan bahan baku karet sintetis. Ketika harga minyak mahal, maka konsumen itu akan beralih ke karet alam hingga permintaan meningkatkan. Minyak itu harganya naik, nilai tukar rupiah pun ke USD naik. Maka dari itu harga karet kembali dinaikkan.

Tanaman pohon karet ini merupakan penhasilan utama didesa cahaya mas ini. Karena tanaman karet ini ini bisa tumbuh di berbagai kondisi dan model lahan lainnya, dan juga dapat ditanam walaupun tanahnya tidak subur. Pohon karet ini juga mampu membentuk dalam ekologi hutan, yang biasanya ada pada daerah yang kering dan juga beriklim basah, hingga tanaman karet ini sangat cocok untuk kondisi ini. Dan tanaman karet ini bisa dihasilkan harian maka petani didesa cahaya mas sangat senang budidaya pohon karet ini. Dan yang terakhir untuk harganya pun mampu membantu kebutuhannya. Itu adalah

alesan mengapa didesa cahaya mas ini penghasilan utamanya adalah tanaman karet. Sebenarnya ada juga sawit namun yang memiliki sawit tersebut hanyalah orang-orang tertentu. Orang-orang yang benar-benar memiliki lahan yang cukup luas ataupun dinamakan orang yang cukup kaya.

Saat hujan turun yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan pada penyadapan, dan juga dapat menyebabkan gugur daun pada pohon karet. Saat hujan pun para petani juga tidak bisa menyadap, bisa menyadap ketika pohon benar-bener kering. Karena jika belum kering tetap disadap itu menyebabkan getah akan tercampur dengan air yang berada di pohon dan itu akan menyebabkan getah cair.



**MENGGALI POTENSI INDUSTRI MASYARAKAT  
DESA PLOSOKANDANG KABUPATEN  
TULUNGAGUNG**

Oleh: Moh. Farid Al Farizi

Plosokandang adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Asal mula berdirinya Desa Plosokandang berdasar penuturan dari nenek moyang atau sesepuh Desa dan juga tertulis dalam sejarah abad Tulungagung, Desa Plosokandang sudah ada atau berdiri pada masa akhir kerajaan Majapahit, yakni sekitar tahun 1468 M. Dalam sejarah itu tersebutlah nama Kyai Agung Taruno atau Kyai Singo Taruno atau juga disebut Kyai Plosokandang karena berasal dari Dukuh atau Desa Plosokandang pada masa itu. Beliau Kyai Agung Taruno/ Kyai Plosokandang merupakan salah satu murid dari Kyai Pacet pimpinan perguruan Bonorowo. Pada waktu itu Kyai Agung Taruno mendirikan padepokan di Plosokandang hingga beliau wafat

dan selanjutnya beliau dimakamkan di Desa Plosokandang yang hingga kini makamnya masih dianggap sakral oleh seluruh warga Plosokandang.

Desa Plosokandang yang berada di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung memiliki letak geografis cukup strategis karena merupakan pintu masuk ke Kota Tulungagung dari arah Timur, dengan akses jalan Provinsi sebagai jalan utama yang cukup padat mobilitasnya. Mayoritas pencaharian masyarakat Desa Plosokandang masih di dominasi sebagian besar ada yang menjadi petani, peternak, dan juga berindustri berskala rumahan. Tak heran, dengan luas wilayah kurang lebih 255, 10 Ha, sangat diperlukan khususnya bagi masyarakat untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki Desa. Pola pembangunan lahan perkebunan di Desa Plosokandang didominasi juga dengan kegiatan perkebunan yaitu Tebu, perikanan seperti ikan hias dan juga ikan konsumsi, serta berbagai macam kerajinan industri rumah tangga seperti pengrajin keset sabut kelapa dan sapu ijuk serta berbagai macam kerajinan lainnya. Desa Plosokandang termasuk

dalam beberapa jajaran Desa di Kecamatan Kdeungwaru Kabupaten Tulungagung dengan potensi yang cukup besar.

Potensi-potensi yang ada di Desa Plosokandang diantaranya adalah industri keset (anyaman) dari sabut kelapa ataupun dari kain perca, dan ada juga industri pembuatan jaring untuk tangkap ikan, industri produksi tahu-tempe, krupuk, makanan ringan dan berbagai macam industri lainnya seperti untuk keperluan rumah tangga. Selain itu, ada juga industri-industri sapu yang terbuat dari tulang daun kelapa, serabut gandum, ijuk, dan sintesis. Kualitasnya pun sangat membanggakan disbanding dengan yang lainnya. Di sepanjang jalan raya Desa Plosokandang, banyak terdapat kios-kios yang menjual hasil-hasil tersebut.

Potensi Desa menurut pandangan Soekidjo (2009;1) dalam bukunya menjelaskan bahwa pembangunan suatu bangsa memerlukan dua asset utama atau “daya” yang disebut sumber daya (*resources*), yakni sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa atau wilayah. Tetapi apabila dipertanyakan sumber daya

mana yang lebih penting diantara kedua sumber daya tersebut, maka jelaslah sumber daya manusia jauh lebih penting. Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat. Pengertian lain kurang lebih semakna, kata potensial mengandung arti kekuatan, kemampuan, dan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi masih belum optimal.

Dari prespektif geografis, desa atau *village* diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di Kabupaten (Soemardjan, 2000). Selanjutnya secara erimologi kata asal desa berasal dari bahasa sangsekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut A. Rahman.H.I (2011;3) menjelaskan bahwa Negara Indonesia merupakan kumpulan dari desa-desa, dan Desa adalah subsistem dari kecamatan, dan Kecamatan merupakan subsistem pemerintahan yang berada diwilayah kabupaten,

sedangkan Kabupaten merupakan subsistem dari wilayah provinsi, dan provinsi merupakan subsistem dari pemerintahan negara Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa definisi tentang potensi desa adalah kemampuan, kekuatan atau sumber daya (fisik dan non fisik) yang dimiliki oleh suatu daerah namun belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal yang terbingkai dalam suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan pada adat istiadat dan tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat serta mempunyai hak untuk mengatur rumah tangga sendiri, selanjutnya secara administratif berada di lingkup pemerintahan Kabupaten/Kota, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan industri disetiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah yang dapat menunjang berdirinya suatu industri, selain itu pembangunan dan penyebaran industri di setiap daerah harus mempertimbangkan kondisi geografis dan kondisi sosial yang

terdapat di daerah itu, sehingga mempunyai kemampuan sebagai penunjang kegiatan industri.

Pandangan inilah yang menjadikan obyek pembangunan di berbagai daerah dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Masyarakat di beberapa wilayah di Kabupaten Tulungagung, sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur, telah banyak dikembangkan beberapa produk industri, baik dalam skala rumah tangga, sedang, hingga industri besar. Melihat keadaan ini salah satu daerah di Tulungagung mencoba ikut berperan dalam industrialisasi skala kecil dengan melihat kondisi daerah dan juga kondisi biologis dimana masyarakat harus terus mempertahankan hidup dengan pemenuhan kebutuhan pangan, papan, dan, sandang. Jenis Industri yang ada adalah industri kerajinan keset. Masyarakat mulai melirik industri ini karena krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997 yang berpengaruh terhadap masyarakat di Desa Plosokandang dengan adanya perusahaan rokok “Retjo Pentung” yang gulung tikar sehingga banyak masyarakat Desa Plosokandang mengalami PHK besar-besaran. Kondisi lingkungan inilah yang membuat masyarakat memutar otak untuk beralih ke

bidang industri yaitu membuat kerajinan. Masyarakat memilih kerajinan keset dan sapu ijuk ini karena komoditas ini bisa diserap oleh seluruh lapisan masyarakat.

Industri di daerah pedesaan pada umumnya merupakan industri kecil yang sifatnya memiliki modal kecil, bahan baku yang relatif sedikit dan karyawan yang kurang dari 10 sehingga memberikan peluang terhadap penduduk desa yang secara umum memiliki pendidikan rendah Bintarto (1977;24). Di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru terdapat industri kecil yang menghasilkan kerajinan keset dan sapu yang mampu bertahan sampai saat ini. Di Desa Plosokandang terdapat 3 dusun yaitu Dusun Manggis, Dusun Kudus, dan Dusun Srigading. Dengan jumlah penduduk total laki-laki dan perempuan adalah 6821 jiwa (data laporan bulanan penduduk Desa Plosokandang bulan Januari 2013). Semua dusun tersebut sama-sama memproduksi hasil kerajinan keset. Selain dipasarkan di showroom juga dipasarkan di luar daerah seperti Bali, Kalimantan, dan Sumatera. Cara yang tepat untuk mengembangkan lapangan pekerjaan adalah dengan Industri atau wirausaha dengan menyerap para tenaga kerja yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Diketahui dari hasil proses penelitian sebelumnya bahwa masyarakat Desa Plosokandang banyak yang bekerja dalam sektor industri keset dan sapu, jumlah industri 37 yaitu jumlah industri terbanyak di Desa Plosokandang. Namun, berdasarkan data primer tahun 2012 menunjukkan bahwa terjadi penurunan industri kerajinan keset dan sapu ijuk di Desa Plosokandang. Adapun penurunan tersebut terjadi dalam aspek jumlah pengrajin.

Pohon kelapa banyak dimanfaatkan sebagai produk yang bisa dijual salah satunya yang dilakukan masyarakat Desa Plosokandang memanfaatkan menjadi keset. Sabut-sabut kelapa yang sudah terkupas dari bijinya ini dijemur lalu digiling dalam mesin agar kandungan airnya hilang sehingga mudah untuk diserabuti serat-seratnya. Serat-seratnya inilah yang digunakan untuk pembuatan keset, setelah itu proses terakhir lakukan penganyaman dari serat yang terkumpul. Kemudian dalam membuat industri sapu ijuk, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan daun kelapa, kupas lidinya dari ganggang kelapa, kupas daun-daun lidinya. Jika lidi masih basah atau bergetah, keringkan sekiranya sudah cukup mengering kemudian diproses akhir

kumpulkan dan ikat lidinnya menjadi satu seperti susunan bonggol.

Suatu industri pasti tidak lepas dengan namanya bahan baku, karena bahan baku merupakan unsur paling dasar dan yang terpenting di dalam menghasilkan suatu produk yang diolah dimana di sini menghasilkan suatu kerajinan keset dan sapu ijuk. Bahan baku adalah bahan yang diolah menjadi suatu produk tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Ketersediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup akan memperlancar suatu kegiatan produksi sehingga meningkatkan jumlah hasil produksi.

Bahan baku yang digunakan dalam industri kerajinan keset dan sapu ijuk ini adalah sabut kelapa sebagai bahan baku pembuatan keset dan ijuk sebagai bahan baku pembuatan sapu. Ijuk adalah bahan serat alami yang di dapat dari pohon (enau/aren/nira). Sebuah pohon yang sejenis palm menghasilkan beberapa bahan diantaranya ijuk yang digunakan sebagai bahan baku industri sapu. Lokasi bahan baku juga menentukan berjalanya suatu industri. Apabila lokasi bahan baku jauh maka akan menambah biaya produksi yaitu biaya Transportasi bahan baku. Asal bahan baku

industri keset dan sapu ijuk ini seluruhnya berasal dari luar desa. Hal ini menunjukkan bahwa asal bahan baku keset dan sapu ijuk ini tidak tersedia di dalam desa sendiri dan mengambil dari luar desa seperti desa Pucanglaban dan desa di kota Blitar

Biaya yang diperlukan pengrajin dalam kegiatan industri keset dan sapu ijuk di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung di awal produksi berupa pembelian alat produksi dan bahan baku. modal awal pengrajin untuk memulai usaha ini sebagian besar antara 1-2 juta rupiah, sebagian modal yang digunakan adalah tabungan sendiri atau modal pribadi dan sebagian juga dari koperasi desa. Berdasarkan survey penelitian pendapatan per hari pengrajin keset dan sapu ijuk di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dapat diketahui bahwa pendapatan bersih pengrajin keset dan sapu ijuk di Desa Plosokandang per hari paling banyak <50 ribu per harinya yaitu sebanyak 12 pengrajin dengan persentase sebesar 57,14 %. Sedangkan pendapatan 50-100 ribu per hari sebanyak 5 pengrajin dengan prosentase sebesar 23,81 %.

Sisanya sebanyak 4 pengrajin dengan penghasilan >100 ribu per harinya.

Kondisi kesejahteraan dari aspek sosial pengrajin keset dan sapu ijuk di Desa Plosokandang menunjukkan kondisi yang baik. Fasilitas hidup yang dimiliki pengrajin bisa dikatakan sudah lengkap. Mereka memiliki sarana transportasi dan komunikasi yang lengkap. Kondisi rumah yang dimiliki pengrajin keset dan sapu ijuk di Desa Plosokandang sebagian besar menunjukkan keadaan yang baik dan sudah permanen. Berdasarkan indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009 mengukur tingkat kesejahteraan pada 4 kategori yaitu pendapatan, pola konsumsi, kepemilikan fasilitas hidup dan perumahan. Dalam hal ini kategori tersebut tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Meskipun pendapatan pengrajin dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rendah bahkan dibawah rata-rata, tetapi tingkat kesejahteraan pengrajin tidak terjadi penurunan bahkan terjadi peningkatan karena memiliki tambahan pendapatan dari pekerjaan sampingan dan mendapatkan tambahan dari anggota keluarganya yang bekerja di bidang lain.

Dalam industrialisasi akan membawa berbagai bentuk perubahan pada masyarakat. Peningkatan maupun penurunan industri sangat berdampak pada kondisi pengrajin yang bersangkutan, apabila industri tersebut mengalami kemajuan maka pengrajin secara langsung akan merasakan dampak positifnya seperti peningkatan taraf hidup. Namun, apabila industri tersebut mengalami kemunduran, maka pengrajin akan merasakan dampak seperti terjadinya penurunan ekonomi, dan bisa terjadi gulung tikar.

Dukungan dari para pengindustri sendiri sangat diperlukan supaya para pengrajin keset dan sapu ijuk di Desa Plosokandang memiliki inovasi dan kreasi baru produk keset dan sapu ijuk sehingga dapat memperluas pasar dan dapat bersaing dengan produk pabrik, serta dapat menjaga potensi-potensi yang berada di Desa Plosokandang. Dukungan dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi diharapkan ikut membantu dalam mempromosikan produk kerajinan keset dan sapu ijuk dan lebih intensif dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk membuat kerajinan ini lebih

menarik dan berkualitas, sehingga keuntungan industri akan meningkat dan upah pengrajin juga ikut meningkat.

Foto Produk Kerajinan Masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung:



Berpikir produktif, kreatif, dan inovatif adalah cahaya bagi kehidupan. Kehidupan yang ada di seluruh alam semesta ini. Sebab itulah bagi orang yang tidak berilmu, hakikatnya dirinya telah mati. Seluruh inderanya tidak dapat

dimanfaatkan menurut kodrat, untuk apa indera itu diciptakan. Setiap langkahnya lebih mengarah kepada tindak ketidakmanfaatan, kedholiman, dan kemudlaratan. Maka, jadilah orang yang berilmu. Kreatif dan inovatif adalah karakteristik personal yang terpatri kuat dalam diri seorang wirausaha sejati. Bisnis yang tidak dilandasi upaya kreatif dan inovatif dari seorang wirausaha biasanya tidak dapat berkembang abadi. Lingkungan bisnis yang begitu dinamis menuntut wirausaha untuk selalu adaptif dan mencari terobosan terbaru. Karakter cepat berpuas diri dan cenderung stagnan sama saja membawa bisnis ke arah kematian.

Kita semua dilahirkan dengan potensi kreativitas. Salah satu ciri yang membedakan manusia dengan ciptaan Tuhan yang lain adalah kreativitas kita atau kemampuan kita mencipta. Hal ini merupakan sifat hakiki kita sebagai manusia dan merupakan bagian dari siapa kita. Kreativitas merupakan naluri kita yang terbawa sejak lahir. Karena itu, dengan mengetahui kreativitas sebagai sifat hakiki kita sebagai manusia dan memahami bagaimana cara dan proses kita berpikir, kita akan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan

maupun mengembangkan gagasan atau ide. Kreativitas dalam hal ini tidak terbatas pada pengembangan gagasan atau inspirasi ide, tetapi termasuk kreativitas dalam pengambilan keputusan maupun pemecahan masalah.

Ada kalimat indah dan bijak yang mengatakan bahwa: *"Sesungguhnya potensi seseorang itu seperti arus yang deras atau sungai yang mengalir. Seorang Pendidik yang cerdas adalah orang yang pandai membuka saluran-saluran untuknya. Adalah suatu interaksi yang bodoh bila ia justru membangun perintang dan penghalang yang menghadang potensi pada dirinya ini."* Kalimat tersebut menyiratkan pentingnya kreativitas. Para pakar pendidikan mendefinisikan bahwa arti "kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan karya baru yang bisa diterima oleh komunitas tertentu atau bisa diakui oleh mereka sebagai sesuatu yang bermanfaat".

Pemahaman kreatif dan inovatif sering kali dipertukarkan satu sama lain. Menurut Zimmerer dkk (2009) kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Inovasi adalah kemampuan untuk

menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang. Jadi kreatif adalah sifat yang selalu mencari cara-cara baru dan inovatif adalah sifat yang menerapkan solusi kreatif. Kreatif tapi tidak inovatif adalah mubazir karena ide hanya sebatas pemikiran tanpa ada realisasi.



**KLAMPOK DESA PENGRAJIN TELUR ASIN DI  
KLAMPOK WANASARI BREBES**

Oleh: M. Zakaria

27 juli 2021 adalah bulan kelahiranku, tapi saya disini tidak membahas kelahiran lebih tepatnya 21 juli 2021 awal saya mengemban tugas dari kampus. Bagi seluruh mahasiswa mungkin tidak asing lagi dengan KKN (kuliah kerja nyata) khususnya mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang sekarang semester 7 yang mengikuti KKN gelombang 2. Namun KKN tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, 1 tahun sudah negara yang aku cintai dilanda musibah dengan virus corona Covid-19 yang mengharuskan semua masyarakat Indonesia mengurangi/ membatasi kegiatannya, termasuk dengan KKN ini yang sebagaimana salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan/ pengajaran, Penelitian/ pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Yang mana knn biasanya oflen atau

langsung terjun ke masyarakat, Namun tahun ini KKN di lakukan secara onlen (VDR).

Dari awal saya sangat antusias untuk mengikuti program KKN ini, menurut saya KKN VDR juga sangat memberikakan pembelajaran, pengalaman, dan wawasan yang cukup untuk bekal dikemudian hari. Sebenarnya KKN tahun ini sama hanya saja sekarang semua proker di alihkan dengan secara online atau stay dirumah. Kesulitan yang dialami sudah pasti apalagi kordinasi dari kelompok yang tidak bisa tatap muka. Kerjasama yang hanya bisa secara online melalui aplikasi zoom atau grub whatsapp sering kali terkendala dengan kuota dan sinyal yang tidak memungkinkan. Pembekalan dari pihak kampus dan dpl sangat membantu kelompok kami khususnya saya sendiri, yang awalnya bingung harus gimana konsepnya tapi semuanya berjalan lancar atas bimbingan dari dpl.

Klompok sebuah desa di kecamatan Wanasari Brebes Jawa Tengah, terdengar sangat asing bagi telinga yang tidak pernah berpijak kakinya. Setiap nama pada desa tentunya punya sejara atau cerita seperti desa klompok, sebelum dikenal dengan sebutan desa klompok awalnya desa ini

dinamakan bandarsari yang merupakan sebuah pemukiman penduduk, desa ini di apit oleh beberapa armada yaitu sungai, jalan raya, dan rel kreta api. Waktu itu penduduk desa bandarsari bermata pencaharian petani dan berdagang. Asal usul nama klampok yaitu di sepanjang aliran sungai ada pohon jambu besar saling berjejeran yang berbuah merah, pohon jambu itu dikenal dengan jambu klampok.

Ketika menyebut kata brebes pasti terbayang telur asin. Nah bicara tentang sejarahnya makanan penutup ini, Dulu di brebes banyak perternakan itik atau perternakan bebek. Produksi telur dari perternakan ini sangat lumayan. Meski kualitas telurnya bagus belum tentu terjual habis, para peternak telur ini kemudian metode agar telur bisa bertahan lebih lama, salah satunya di desa klampok kecamatan wanasari kabupaten brebes. Logika para petani telur asin masih bisa dimakan oleh siapa saja, jadi tidak ada telur yang terbuang percuma. Meski tujuan awalnya agar telur lebih awet ternyata proses pengawetan ini ada manfaat tersendiri, yaitu menghilangkan bau amis telur bebek yg terlalu menyengat apalagi bagi orang yang tidak suka amis-amisan, Telur itik atau telur bebek memang beda di bandingkan telur ayam yang tidak begitu asin rasanya. Telur asin di desa

klampok banyak yang di sukai dengan khasnya bahkan menjadi favorit. Banyak orang yang dari luar brebes ingin mencobanya, alhasil produksi pun sering bertambah dan menjadi perekonomian masyarakat desa klampok, produsen telur asin di desa klampok biasanya menggunakan cara tradisional yaitu dengan cara abu atau batu bata yang sudah di haluskan, sebelum di slimuti dengan abu atau batu bata telur bebek di rendam terlebih dahulu selama 15 menit an. Tujuannya agar mengetahui telur tersebut bagus atau tidaknya, cara mengetahui telur yang berkualitas, tidak mengambang di air. Setelah itu telur dibersihkan cangkangnya dan pastikan tidak ada kotoran yang menempel, tujuan di bersihkan agar pori-pori di cangkang telur terbuka dan rasa asinya bisa merata, kemudian di keringkan dengan handuk yang lembut. Selanjutnya siapkan larutan air dan garam, lalu panaskan sambil di aduk perlahan. Setelah garam larut, diamkan sampe dingin lalu tuangkan ke wadah yang sudah terisi abu atau batu bata yang lembut kemudian di aduk sampai merata. Setelah itu telu bebek di baluti dengan campuran air garap dan batu bata. Agar menghasilkan telur asin yang enak rendam terlebih dahulu dan diamkan sampe 1-2 mingguan di ruang penyimpanan tertutup. Semakin lama

penyimpanan maka hasil telur asin semakin enak dan gurih. Cara memasak telur asin perlu di perhatikan, pastikan untuk merebus telur asin api menyala kecil hingga mendidih dan tunggu perkiraan 1 jam setengah. Alasan kenapa api harus kecil yaitu untuk mengantisipasi pecahnya telur karena bisa mengakibatkan tabrakan antara telur. Ada pula racikan di desa klampok agar rasanya khas dengan campuran-campuran tradisional yang tentunya racikan nenek moyang.

Sebenarnya di brebes ada beberapa metode lain, seperti di panggah dan di asap, tentunya cara pun berbeda ya. Inilah rahasia produsen masyarakat brebes khususnya di desa klampok. Makanan khas yang satu ini selain rasanya yang lezat dan gurih, telur asin juga mempunyai banyak manfaat bagi tubuh seperti yang kita ketahui bersama. Telur asin mengandung zat besi, kalsium, fosfor, vitamin B kompleks, vitamin A dan vitamin E.

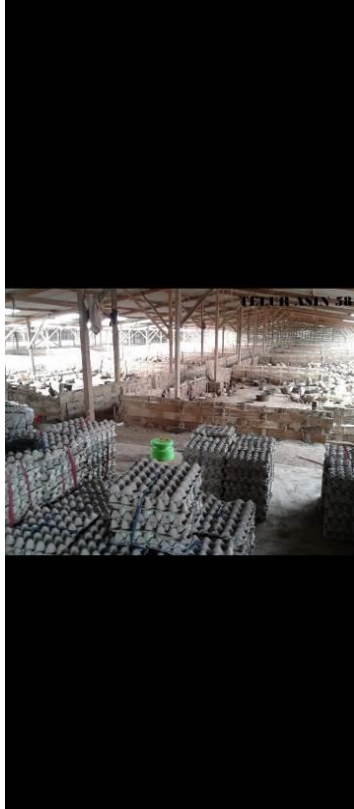
Adapula varian varian yang di minati para konsumen seperti telur asin bakar, telur asin rasa rasa dan telur asin panggah, hingga saat ini varian tersebut masih di sukai beberapa konsumen. Berkat inovasi masyarakat desa klampok dan sekitarnya telur asin khas brebes bisa mencapai

dan memasarkan hingga mancanegara. Cita rasa telur asin desa klampok asin dan gurih biasanya kuning telur yang agak kasar teksturnya, berbeda dengan telur asin yang di produsenkan yang lain. Di desa klampok sendiri cara pembuatan telur asin rasa rasa seperti rasa manga maka di petani telur asin menyiapkan parutan atau olahan rasa lalu tuangkan ke adonan serbuk batu bata yang sudah termpur dengan garam. Biasanya cara perbandingan semuanya sama, semisal bubuk batu bata 1 kg garam dan rasa atau parutan mangganya pun sama harus 1kg juga. Begitu pula dengan varian varian rasa coklat, melon, pandan, madu dan lain sebagainya takarannya harus pas agar rasa yang di peroleh memuaskan.

Masyarakat desa klampok pun memanfaatkan potensinya untuk memenuhi kebutuhannya salah satunya wirausaha telur asin, sebagian besar ada yang bertani padi, jagung, bawang merah, dan lain sebagainya. Cara memasarkan telur asinpun tidak kalah lo biasanya ada yang di jual di sepanjang jalan pantura, orderan, bahkan dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini dari masyarakat desa klampok pun menjual telur asin dengan cara online,

dengan teknologi tersebut produsen bisa memamsrkan produknya secara lebih luas.

Produksi telur asin menjadi salah satu potensi dan ciri khas yang ada di desa klampok, dan bisa membantu umkm serta mambntu perekonomian warga tersebut.









## **INOVASI CAMILAN KHAS DAERAH DI DESA KEDUNGLURAH**

Oleh: Dewi Sakinatussolikah

Trenggalek merupakan kota kecil yang terkenal dengan jajanan khas yang bernama “alen-alen”. Kata “alen-alen” diambil dari kata di bahasa jawa ”ali-ali” yang berarti cincin, karena makanan ini berbentuk bulat kecil berwarna kuning dengan lubang ditengahnya seukuran jari sehingga mirip dengan perhiasan emas pada jari yaitu cincin. Alen-alen berbahan baku singkong dan memiliki rasa gurih serta bertekstur renyah.

Salah satu tempat produksi alen-alen terletak di Desa Kedunglurah tepatnya di Dusun Tanggung. Desa Kedunglurah berada di ujung timur dari Kecamatan Pogalan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Durenan. Jika

ditempuh dari pusat kota Trenggalek menuju ke timur dan berjarak kurang lebih 13 Km.

Sebelum memasuki Desa Kedunglurah kita akan disambut dengan sentra perbelanjaan oleh-oleh khas Trenggalek yang berjejer dengan rapi sepanjang jalan di Kranding Desa Bendorejo. Meskipun toko-toko yang saling berdampingan tersebut kebanyakan menyuguhkan jajanan yang sama, namun dari masing-masing toko pastinya juga memiliki khas tersendiri. Sehingga keberadaan toko-toko tersebut tidak saling mengganggu dan persaingan tetap berjalan sehat.

Desa Kedunglurah terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Tanggung, Dusun Kedunglurah, Dusun Brongkah Wetan dan Dusun Brongkah Kulon. Desa Kedunglurah memiliki wilayah seluas 251 Hektare dengan pembagian lahan persawahan seluas 123 Hektare dan lahan tanah kering yang terdiri dari pemukiman dan tegal seluas 128 Hektare. Dengan potensi lahan tegal yang cukup luas tersebut akan lebih baik jika dapat dimanfaatkan sebagai tempat menanam tumbuhan singkong. Sehingga dapat

mengembangkan potensi daerah dengan memproduksi singkong tersebut menjadi makanan khas yaitu alen-alen.

Untuk pembudidayaan tumbuhan singkong sendiri juga dapat dibilang cukup mudah, yaitu hanya dengan menancapkan batang pohonnya saja. Namun karena tanaman singkong dikenal cukup rakus dalam penyerapan nutrisi, maka akan menyebabkan tanah menjadi tandus jika ditanami singkong secara terus-menerus. Jadi menurut masyarakat desa Kedungurah, untuk membudidayakan tanaman singkong di daerah tegal kurang bisa diandalkan. Dan pada akhirnya sebagian besar penduduk di Desa Kedunglurah lebih menekuni tanaman persawahan sehingga belum dapat mengelola potensi yang ada dengan maksimal.

Jika ditelusuri dari cerita sejarah, keberadaan alen-alen di Trenggalek sudah cukup lama yaitu sekitar tahun 1894. Jajanan ini dipelopori oleh Bupati Trenggalek ketiga, yaitu Kanjeng Raden Temanggung Wijoyo Kusumo. Sejarah alenalen sendiri awalnya berasal dari salah satu jajanan yang bernama lanting dari daerah Kebumen atau Purworejo. Kemudian makanan ini disesuaikan dengan

selera orang Trenggalek, sehingga kemudian berkembang menjadi alenalen.

Dengan seiring berkembangnya zaman, alen-alen kini mengikuti era modern dengan berinovasi menambahkan rasa yaitu rasa balado dan jagung manis. Namun dengan adanya inovasi tersebut juga tidak menggeser ciri khas dari alen-alen sendiri. Inovasi tersebut juga diterapkan pada salah satu tempat produksi alen-alen yang bernama “Alen-Alen Sekar Melati”.

Untuk menggali informasi lebih dalam mengenai usaha produksi alen-alen ini, telah dilakukan wawancara dengan menggunakan media pesan Whatsapp. Wawancara hanya dilakukan dalam jaringan atau melalui media online dikarenakan saat pandemi seperti ini proses produksi yang dilakukan tidak menentu. Dengan kata lain proses produksi dilakukan tidak setiap hari, namun hanya dilakukan jika ada pesanan saja.

Tempat usaha “Alen-Alen Sekar Melati” terletak di RT 34 RW 13 Dusun Tanggung Desa Kedunglurah. Usaha ini merupakan salah satu tempat produksi jajanan khas Trenggalek yaitu alen-alen di Desa Kedunglurah yang

masih melakukan kegiatan produksi hingga sekarang. Usaha ini pertama kali didirikan pada tahun 2010 oleh Maya, warga sekitar memanggilnya Mbak Maya.

Lebih tepatnya sejak tahun 2010 tersebut Mbak Maya mulai lebih menekuni usaha ini karena sebelumnya usaha ini dilakukan oleh orang tuanya sebagai pekerjaan sampingan dari profesi yang ditekuninya yaitu petani. Dulu orang tua Mbak Maya hanya memproduksi alen-alen jika ada pesanan saja. Setelah Mbak Maya ikut andil dalam usaha produksi alen-alen tersebut, seperti memberi label usaha agar lebih mudah dikenal masyarakat luas, sampai menitipkan ke beberapa toko sekaligus sebagai promosi, usaha ini sekarang bisa menghasilkan alen-alen sampai dengan 50 Kg dalam sehari produksi.

Usaha “Alen-Alen Sekar Melati” kini juga sudah merekrut tambahan pekerja sebanyak 3 orang untuk membantu dalam proses produksi saat pesanan mulai bertambah. Pekerja tersebut masih diambil dari lingkungan tetangga sekitar rumah yaitu kalangan ibu-ibu rumah tangga yang ingin berpenghasilan namun juga masih bisa menghandel kegiatan rumah dengan baik. Jadi bisa dikatakan

usaha tersebut sedikit membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya.

Dengan kemajuan teknologi, pembuatan alen-alen juga mengimbangi era tersebut. Dengan masuknya teknologi berdampak pada proses produksi yang awalnya pembuatan alen-alen hanya dilakukan manual dengan mencetak adonan menggunakan tangan, kini sudah terdapat pula mesin pembuat alen-alen untuk lebih meringankan tenaga manusia. Alat yang digunakan itu disebut “Ring Maker Machine”.

Cara membuat alen-alen secara manual adalah dengan menggiling tepung tapioka yang sudah dicampur dengan bumbu lalu dibentuk secara manual dengan tangan sampai berbentuk lonjoran. Lonjoran tersebut lalu dibentuk bulat seperti cincin dan kemudian digoreng. Karena kemajuan teknologi semakin pesat, maka untuk mencetak bulatan-bulatan alen-alen untuk menyerupai cincin sudah menggunakan alat yang disebut “Ring Maker Machine”. Namun masih banyak juga konsumen yang lebih menyukai alen-alen dengan cetakan manual karena bentuk dan tekstur renyahnya lebih khas.

Dengan cara produksi yang berbeda, juga berpengaruh pada bentuk alen-alen yang dihasilkan. Dilihat dari bentuknya, dapat dibedakan dari pembuatan secara manual dan pembuat menggunakan mesin. Untuk alen-alen dengan rasa original atau alen-alen dengan rasa aslinya yang gurih memiliki bentuk lingkaran yang tidak teratur karena pembuatannya juga manual. Namun untuk alen-alen yang sudah ditambah dengan inovasi rasa baru memiliki bentuk bulat rapi (menyerupai donat) yang juga akibat dari faktor pembuatannya dengan menggunakan mesin.

Hasil olahan dari usaha produksi alen-alen ini selanjutnya dipasarkan dengan cara langsung diambil oleh para sales. Sales tersebut yang akan mendistribusikan ke toko-toko oleh-oleh maupun rumah makan yang terkenal dikunjungi parawisatawan, sekaligus menjajakan oleh-oleh makanan khas Trenggalek. Selain itu, usaha ini juga menerima pesanan dari konsumen. Konsumen yang memesan biasanya akan mengambil langsung ke tempat produksi. Mbak Maya juga melayani jasa pesan antar, jadi jika pesanan sudah siap akan langsung diantar ke tempat

konsumen. Tak sedikit pulakonsumen yang memilih untuk mengambil dengan cara COD (Cash On Delivery) seperti yang marak dilakukan pada era modern ini, untuk menengahi jarak antara konsumen dan produsen.

Biasanya para konsumen memesan alen-alen ini untuk acara seperti hajatan maupun acara-acara lain yang menyediakan makanan ringan. Alen-alen ini juga biasa menjadi makanan ringan sebagai hidangan yang disajikan di ruang tamu pada saat hari raya. Jadi hasil produksi dari usaha ini bisa meningkat drastis saat musim hajatan ataupun menjelang hari raya. Bahkan saat musim liburan juga pesanan tak kalah ramai. Toko-toko penjual oleh-oleh khas akan memesan lebih banyak dari hari biasa. Dari adanya inovasi penambahan rasa pada alen-alen, untuk konsumen dari kalangan wistawan dapat menikmati jajanan khas dengan rasa yang sesuai selera.

Namun sejak adanya pandemi Covid-19 yang mewabah selama satu tahun terakhir, berdampak juga pada usaha “Alen-Alen Sekar Melati” ini. Sama halnya dengan yang dialami oleh pengusaha-pengusaha lain, omset usaha juga mulai menurun pada masa pandemi. Jika hari-

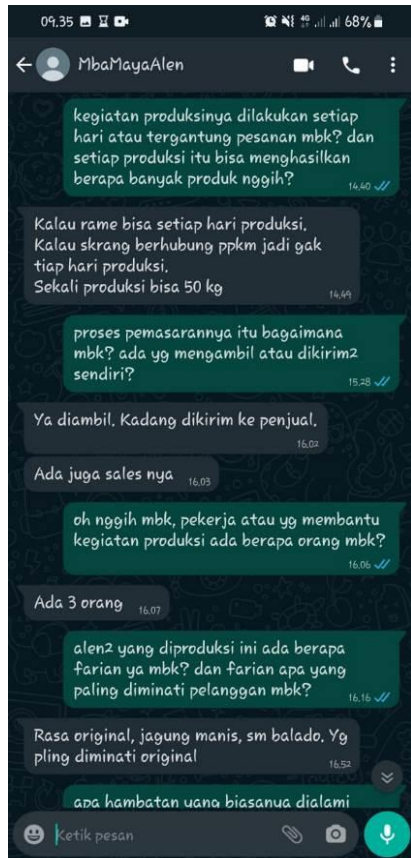
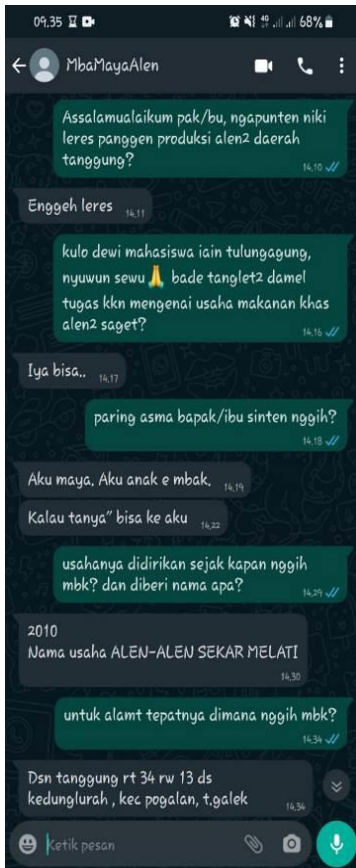
hari biasa bisa memproduksi sampai 50 Kg selama sehari, namun karena pesanan menurun jadi kegiatan produksi juga tidak lagi dilakukan setiap hari. Kini proses produksi hanya dilakukan saat ada pesanan ataupun hanya untuk mengisi beberapa stok di toko-toko saja. Otomatis hal ini juga berdampak pada pekerja yang membantu kegiatan produksi sehari-hari.

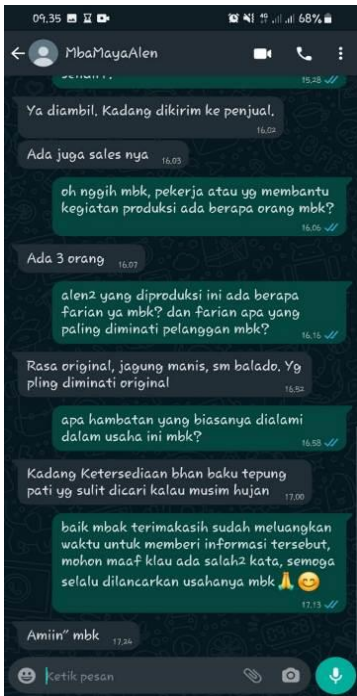
Faktor penyebab dari menurunnya pesanan konsumen tak lain juga dikarenakan adanya pembatasan beberapa aktifitas seperti mengadakan hajatan maupun acara-acara lain yang melibatkan kerumunan. Selain itu juga penutupan tempattempat wisata dan arus mudik saat hari raya. Jadi pesanan konsumen untuk oleh-oleh juga ikut menurun. Begitu jugapesanan dari toko-toko penjual oleh-oleh. Bisa dikatakan bahwa hambatan yang dialami usaha ini sekarang jauh lebih ekstrim dibandingkan dengan pada saat sebelum pandemi. Dulu usaha ini hanya mengalami hambatan karena ketersediaan bahan baku tepung pati yang sulit dicari pada saat musim hujan.

Jajanan khas alen-alen ini digemari oleh berbagai kalangan. Dengan adanya inovasi perpaduan rasa baru

memberi nilai tambah untuk menyamakan dengan lidah generasi modern saat ini. Perpaduan rasa yang dipilih yaitu rasa balado dan jagung manis sendiri merupakan rasa yang juga banyak digemari selama beberapa tahun terakhir. Rasa tersebut juga familiar dengan jajanan-jajanan masa kini sehingga memberikan kesan modern pada alen-alen yang merupakan makanan khas daerah. Jadi dengan adanya rasa baru tersebut membuat alen-alen bisa dikenal masyarakat dalam lingkup yang lebih luas lagi.

Lampiran bukti dokumentasi wawancara:







## **REVOLUSI POTENSI DESA AKIBAT PERKEMBANGAN ZAMAN**

Oleh: Nurina Mizanina Zahwa

Nama saya Nurina Mizanina Zahwa. Saya dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah yang letak kampusnya berada di daerah Plosokandang. Dimana Plosokandang merupakan salah satu nama daerah di kabupaten Tulungagung. Pada masa pandemi virus covid-19 seperti ini kegiatan perkuliahan menjadi terhambat dan pastinya akan mengubah system perkuliahan pada kampus. Salah satunya yaitu perubahan system progam perkuliahan yang biasa disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pada hakikatnya Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan secara langsung terjun pada masyarakat di desa – desa yang

telah disetujui. Mereka akan menjalankan segala kegiatan kesehariannya berbaur dengan masyarakat setempat sampai tenggat waktu yang telah ditentukan. Namun dengan adanya pandemi virus covid-19 yang sedang melonjak membuat pihak kampus merubah system pelaksanaan KKN secara virtual. Segala kegiatan dilaksanakan dari rumah dengan ruang gerak yang terbatas. Salah satu tugas dari adanya kebijakan KKN virtual ini yaitu dengan membuat sebuah karya tulis yang biasa disebut dengan essay. Kali ini akan menuliskan sedikit gambaran mengenai potensi desa yang ada pada desa tempat tinggal saya saat ini.

Menurut saya desa merupakan tempat dimana terdapat kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah serta peraturan untuk mengatur masyarakat setempat. Dalam sebuah desa pastinya terdapat asal usul desa dan adat istiadat yang harus dihormati dan diakui oleh masyarakat pada desa tersebut. Namun selain peraturan, adat istiadat dan asal usul desa juga terdapat potensi desa. Dimana potensi desa menjadi sebuah kekuatan sumber daya alam pada desa tersebut. Namun terkadang belum sepenuhnya potensi dalam sebuah desa terealisasi dengan baik karena belum adanya struktural secara maksimal.

Desa atau tempat tinggal saya saat ini yaitu di desa Jabon kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Kecamatan Kalidawir sendiri berada pada bagian selatan kota Tulungagung serta desa jabon yang masih berada pada daratan rendah dan memiliki iklim berubah-ubah memiliki potensi desa yaitu bercocok tanam atau bertani. Selain itu masyarakatnya ada jugayang bekerja serabutan, bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) maupun Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, ternak hewan, berdagang, TNI, PNS, budidaya ikan dan lain sebagainya.

Di desa saya yaitu Jabon yang memiliki potensi bercocok tanam atau bertani mayoritas masyarakatnya mengarah sebagai petani padi. Namun juga ada sebagian dari mereka yang menanam jenis palawija seperti jagung dan hortikultura seperti buah-buahan melon. Tidak semua dari mereka menggunakan lahan miliknya sebagai media bercocok tanam. Ada sebagian dari mereka menambah lahan dengan cara menyewa lahan milik orang lain, ada juga yang mengolah lahan milik orang lain karena pemilik lahan tidak ada waktu untuk mengurus sawahnya, selain itu ada juga yang menggunakan system bagi hasil.

Di desa saya ini terdapat fasilitas pengairan sawah sehingga ada orang yang bertugas sebagai penyaluran pengairan.

Ketika musim panen telah tiba pemilik sawah akan memanen padi dengan cara bekerjasama atau bergotong royong dengan masyarakat lain yang sudah terbiasa dengan pekerjaan tersebut. Panen padi di desa saya terbagi menjadi dua jenis, yaitu ada yang memanen dengan cara jadul atau tradisional dan ada juga yang memanen dengan cara modern. Proses memanen padi dengan cara tradisional biasanya memanfaatkan tenaga manusia mulai dari menuai atau memotong jerami, memisahkan butir padi dari batangnya, hingga membersihkan atau menghilangkan padi yang hampa dan batang – batang sisa perontokan.

Nama alat panen padi secara tradisional biasanya disebut dengan arit babatan. Sedangkan cara merontokkan bulir padi biasanya menggunakan metode gerejag. Dimana alat ini terbuat dari kayu yang biasanya bagian samping dan belakang ditutup dengan menggunakan plastik, tikar maupun lainnya. Memanen padi dengan menggunakan

alat tradisional sebenarnya kurang efisien karena selain membutuhkan waktu lama dan tenaga yang besar tidak semua bulir pada tangkai padi bisa rontok sehingga mengakibatkan angka panen padi menyusut. Menyusutnya hasil panen akan mempengaruhi omset petani.

Namun kelebihan dari menggunakan alat tradisional ini tenaga manusia masih dibutuhkan, bisa menjadi suatu pekerjaan musiman dan lahan sawah atau tekstur tanah yang telah dipanen padinya lebih mudah untuk ditanami kembali. Upah yang didapatkan dari hasil bekerja sebagai pemanen padi di daerah saya biasanya berupa uang atau padi itu sendiri. Bentuk upah tersebut bukan hasil kesepakatan antara pemilik lahan dengan pekerja, melainkan kemauan dari pemilik lahan itu sendiri. Meskipun penghasilan yang di dapatkan dari buruh memanen padi ini relative rendah, masyarakat di desa saya tetap semangat dalam menjalankannya.

Ketika musim panen padi telah tiba, petani akan berangkat pagi – pagi menuju sawah atau lahan yang akan digarapnya dengan mengendarai sepeda secara serempak. Hal itu menjadi pemandangan indah di pagi

hari. Mereka tak lupa membawa peralatan yang dibutuhkan dan bekal air dalam botol secukupnya. Untuk konsumsi buruh tani akan ditanggung oleh pemilik lahan itu sendiri.

Sedangkan alat memanen padi yang modern biasanya masyarakat setempat di desa saya menyebutnya dengan mesin dos atau dalam bahasa lain disebut dengan mesin Combine harvester. Alat modern ini sangat membantu petani dalam memanen padi karena dalam mesin tersebut langsung terdapat tiga fungsi sekaligus yang mampu mengefisien waktu, antara lain mulai dari memotong tangkai padi, merontokan bulir padi dan membersihkan padi. Sehingga dengan menggunakan alat modern ini proses memanen padi menjadi lebih cepat, mudah, menghemat waktu, tenaga serta biaya proses pemanenan.

Terciptanya mesin ini menjadi pro dan kontra bagi buruh maupun pemilik lahan di desa saya. Bagaimana tidak dibalik kelebihan dari mesin panen padi yang modern terdapat sumber daya manusia atau masyarakat yang terancam kehilangan pekerjaan musiman ini karena tenaga

mereka telah tergantikan oleh mesin canggih dan hanya perlu di operasikan oleh satu orang saja. Akan tetapi para petani di desa saya mayoritas masih memilih menggunakan alat tradisional untuk memanennya.

Mereka memilih untuk memanen secara tradisional karena tidak semua pemilik lahan memiliki mesin tersebut dengan alasan harga beli yang sangat mahal. Jika menginginkan memanen padi dengan menggunakan mesin dos pemilik lahan harus menyewa kepada pemilik mesin tersebut. Harga sewa yang relative cukup mahal membuat para petani pemilik lahan lebih memilih panen dengan metode tradisional.

Dengan melihat potensi di desa saya yang bertani serta mayoritas menjadi petani padi dengan itu terciptalah sebuah ide untuk mendirikan sebuah usaha. Dimana usaha tersebut menyediakan jasa penggiling padi berskala besar. Ide tersebut berasal dari salah satu masyarakat yang bertempat tinggal di desa Jabon yang bernama bapak Yasir. Lahan yang digunakan sebagai penggiling padi tepatnya berada di belakang Koperasi Unit Desa

(KUD) Tani Jaya desa Jabon. Namun lahan yang ditempati bukan milik sendiri melainkan lahan sewa.

Kepemilikan jasa penggiling padi ini bersifat individu dan usaha ini beroperasi cukup lama. Dengan berdirinya usaha penggilingan padi menjadi salah satu peluang pekerjaan bagi sebagian masyarakat desa Jabon. Selain menyediakan jasa penggilingan padi bapak Yasir juga menyediakan tempat untuk menjemur padi sebelum di giling atau dipisahkan antara padi dengan sekam. Sekam merupakan kulit kering, tidak dapat dimakan serta berisik yang berfungsi sebagai pelindung bulir padi dari tangkai sampai penjemuran. Banyaknya padi yang digiling disini pada musim panen tiba membuat sekam di penggilingan padi milik bapak Yasir sangat menumpuk.

Sekam dari hasil penggilingan padi bapak Yasir ini tidak dibuang atau dibakar begitu saja. Sekam memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu bagi penjual es balok. Maka dari itu bapak Yasir telah bekerja sama dengan pihak pengepul sekam. Sehingga sekam yang bisa disebut juga sebagai limbah tidak terbuang sia – sia dan tidak menggunung disekitar penggilingan. Selain itu akan

menambah omset penghasilan dari usaha penggilingan padi ini.

Semakin berkembangnya zaman dan manusia di muka bumi ini membuat lahan pertanian mulai berkurang dan menyempit. Menyempitnya lahan pertanian membuat hasil panen juga mengalami penurunan. Mengenai tempat penggilingan padi masih tetap beroperasi seperti biasanya. Namun terdapat masyarakat yang memiliki inovasi untuk modifikasi kendaraan roda 4 sebagai kendaraan penggiling padi keliling dengan menggunakan system mendatangi rumah pelanggan.

Adanya inovasi alat penggilingan tersebut bisa menghemat energy dan waktu. Dengan ini membuat para petani padi tidak perlu capek – capek membawa hasil panennya ke tempat penggilingan. Penggilingan padi keliling pastinya berdampak terhadap usaha yang didirikan oleh bapak Yasir. Disaat musim panen padi telah tiba usaha bapak Yasir mengalami pen urunan omset dan minat konsumen. Hal ini diakibatkan pelanggan memilih untuk memanggil penggiling padi keliling untuk datang kerumahnya.

Pada akhirnya usaha bapak Yasir terhenti dan bangunan terbengkalai tidak terurus. Petani padi pun saat ini juga sudah tidak sebanyak dahulu karena sebagian dari lahan pertanian dijual untuk digunakan membangun bangunan tempat tinggal maupun lainnya. Kini desa saya yang bernama desa Jabon yang bertepatan di kecamatan Klidawir kabupaten Tulungagung menjadi kehilangan potensi dari sebuah desa. Hilangnya potensi tersebut karena adanya revolusi beberapa faktor kebutuhan tempat tinggal salah satunya. Petani padi masih ada di desa ini, akan tetapi bukan lagi menjadi potensi sebuah desa.



## **PENGELOLAAN POTENSI DESA GAMPENG MASA PANDEMI**

Oleh: Iva Ikrima

Selamat datang di desa kecil pinggiran kota, kali ini aku akan memberi tahu kalian betapa indahnya desaku sehingga senantiasa membuatku untuk bersyukur karena bisa lahir desa yang nyaman dan menyenangkan. Desa ini tertelak di kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri, dimana bersebelahan dengan kota. Meskipun berdekatan dengan kota suasana desa masih terjal secara alami, setiap pagi dapat menikmati kesegaran udara dan embun yang begitu indah. Pemandangan persawahan yang hijau ditemani cahaya sinar mentari menghangatkan suasana pagi tidak hanya itu suara hewan saling bersautan memberi kesan kenyamanan. Tinggal di desa tidak lepas dari kekeluargaannya, kehidupan yang rukun dan saling

tolong menolong sangat memudahkan aktivitas masyarakat namun ketika tinggal di desa juga harus kuat mendengar gosipnya tetangga, setiap desa memang memiliki berbagai cerita yang menarik dan unik, desa juga memiliki ciri khas yang dapat dijadikan potensi untuk mendorong perekonomian masyarakat.

Desaku yang dilewati jalan provinsi jugaterbilang ramai lancar, banyak masyarakat yang memanfaatkan jalan provinsi untuk berjualan disepanjang jalan raya sehingga berbagai masakan khas siap dinikmati, tidak hanya itu desa Gampeng memiliki lokasi yang strategis pula karena adanya sarana kesehatan puskesmas, kantor kecamatan yang memudahkan dalam mengurus administrasi, kantor polisi sebagai pusat keamanan, panti asuhan untuk masyarakat yang membutuhkan, adanya stasiun susuhan untuk kapanpun hendak pergi dan radar kediri yang siap memberikan segala informasi, sehingga meskipun didalam desa kita tidak ketinggalan zaman. Lokasi desa Gampeng juga terdapat sebuah wisata yaitu Bendung Gerak Waru Turi sebagai destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kediri.

Masyarakat desa Gampeng memiliki berbagai macam profesi ada yang PNS, karyawan swasta, petani, pedagang dan masih banyak lagi. Perbedaan profesi yang ada tidak membuat kesenjangan sosial tetapi masyarakat saling melengkapi dengan kegiatan yang dimiliki. Namun karena adanya covid-19 kehidupan masyarakat desa mulai berubah, kebiasaan masyarakat yang semula saling berkumpul bercengkrama untuk melakukan kegiatan sosial saat ini sudah berubah karena adanya pembatasan. Hal ini mengakibatkan tingkat sosial masyarakat cenderung menurun karena kurang berinteraksi selain itu dalam bidang ekonomi akibat adanya pembatasan bahkan sebagian industri ataupun pekerjaan yang menimbulkan kerumunan diberhentikan sementara, hal ini jelas berdampak kurang baik, pada mulanya kebijakan yang diberikan pemerintah hanya beberapa waktu saja tidak membuat masyarakat cemas, namun karena penyebaran yang semakin meluas sehingga pemerintah memperpanjang kebijakan, dari sinilah perilaku sosial dan ekonomi masyarakat mulai berubah.

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dapat kita ketahui dengan melihat pendapatan masyarakat jika pendapatan mengalami meningkat maka desa mengalami pertumbuhan ekonomi dengan baik. Pemanfaatan potensi desa apabila dapat dikembangkan dengan baik akan menciptakan peluang kerja dan kegiatan perekonomian baru. Pentingnya penggalian potensi desa karena sebenarnya banyak potensi yang dimiliki namun tidak bisa mengatur atau memanfaatkan potensi yang dimilikidengan baik. Selain itu karena masyarakat yang kurang peduli dengan pengembangan potensi yang ada di desa dan ketidak tahuan potensi yang dimiliki serta kurang ketertarikan masyarakat akan hasil yang didapatkan dari pemanfaatan potensi desa ini yang membuat perkembangan pemanfaatan potensi desa menjadi terhambat. Setiap desa pasti memiliki potensi yang dapat dikelola dan menjadi sumber mata pencaharian warga desa, potensi desa bersifat umum banyak yang memiliki sumber daya namun tidak begitu ter urus akibat warga desa lebih memilih mencari profesi yang sudah pasti daripada mulai belajar mencari dan mengembangkan apa yang telah dimiliki.

Potensi desa merupakan aset penting dan sangat berguna apabila bisa dikelola dengan baik, dengan pemanfaatan potensi desa dan partisipasi masyarakat diharapkan mampu memberikan manfaat secara signifikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penggalan potensi desa dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki untuk hal yang paling mendasar adalah pemanfaatan sumber daya alam, dilihat dari lokasi Desa Gampeng yang terletak disekitar sungai dan banyaknya lahan pertanian dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik kemudian dikembangkan agar nantinya dapat diberdayakan oleh masyarakat desa dan mendapatkan hasil positif untuk pertumbuhan ekonomi desa.

Potensi Desa Gampeng terkait sumber daya manusia merupakan masyarakat yang siap mengembangkan dan membantu memberikan sumbangan ide untuk mencapai tujuan desa. Ditambah adanya lokasi wisata yang ada di Desa Gampeng membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi yang ada di desa selain itu masyarakat disekitar lokasi wisata dapat memanfaatkan dengan membuka usaha atau berdagang dilokasi untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Warga desa dapat membuka usaha baru disekitar lokasi wisata. Dalam memanfaatkan wisata, rumah-rumah penduduk dapat dimanfaatkan untuk tempat menginap atau peristirahatan sesaat. Banyak sekali manfaat yang akan diperoleh apabila wisata yang ada didesa dapat dikembangkan dengan baik. Desa Gampeng yang posisinya dilewati sungai brantas dapat memanfaatkan sarana perairan sebagai pemanfaatan berbudaya ikan ataupun memanfaatkan air sungai sebagai pengairan sawah.

Karena adanya pandemi ini masyarakat yang biasanya memanfaatkan lokasi wisata sebagai tempat mencari nafkah akibat adanya penutupan mereka yang biasanya bekerja rutin didalam lokasi wisata hanya dapat melakukan perawatan, membersihkan lokasi wisata agar tetap indah meskipun tidak ada pengunjung yang datang, untuk masyarakat yang memanfaatkan lokasi wisata sebagai sarana berdagang maka harus berupaya mencari alternatif dan solusi agar tetap mencukupi kebutuhan hidupnya dengan baik. Selain itu untuk menghindari kerugian karena masih dalam tahap penyesuaian pihak pedagang mengurangi jumlah pasokan dagangannya, pedagang harus

mengurangi pengeluaran kebutuhan rumah tangga agar kebutuhan tetap terpenuhi. Adanya media sosial digunakan masyarakat untuk mengakses informasi dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan pemasaran produk, saat ini untuk menarik pelanggan dapat dilakukan dengan mengupload produk dan memberikan konten menarik agar produk banyak diminati oleh masyarakat.

Lokasi desa yang berdekatan dengan sungai dapat dimanfaatkan dengan pengembangan perikanan mulai dari pengembangan bibit ikan yang kemudian dapat dijual dengan barang mentah ataupun dikembangkan diolah menjadi barang jadi. Saat ini usaha pemanfaatan potensi salah satunya yang ada di desa yaitu produk kripik ikan yang dikemas dengan baik sehingga produk olahan UMKM ini menjadi alternatif yang dapat dikembangkan masyarakat desa Gampeng. Adanya pasar ikan juga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berjualan terlebih karena penutupan lokasi wisata sehingga pedagang kuliner terutama masakan khas olahan kali juga bisa berjualan dipasar ikan, meskipun pasar ikan yang ada di Desa Gampeng terbilang sepi apabila pedagang dan desa juga

bekerjasama mengenai bagaimana cara agar membuat pasar ikan menjadi banyak diminati masyarakat lain juga dapat membantu meningkatkan perekonomian warga desa. Adanya berbagai sarana harus dimanfaatkan dengan baik sehingga masyarakat makmur dan potensi yang dimiliki tidak dibiarkan secara percuma, perpaduan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dapat memberikan kemakmuran seluruh masyarakat yang tinggal di desa masing-masing. Merawat dan mengembangkan desa bukan hanya tugas dari perangkat desa, tetapi seluruh masyarakat juga harus berpartisipasi dan berjiwa saling memiliki sehingga jika terdapat masalah ataupun hal yang kurang benar semua warga desa sadar dan segera membenahi kesalahan atau mereka yang memiliki sumberdaya tinggi dapat saling membagi pengalaman dan mengajak masyarakat yang kurang pengetahuan untuk mengembangkan desa bersama. Desa merupakan suatu tempat untuk pulang dari hiruk pikuk lelahnya diperkotaan, jika kita merasa lelah dan pulang dikampung halaman tetapi lingkungan tidak nyaman lagi dimana kita akan kembali karena zona nyaman kita sudah berubah, sehingga perlu kita jaga dan rawat agar tempat pulang tetap menyenangkan dan menenangkan.

Tradisi desa memang unik, adat yang dimiliki memiliki simbol sejarah tersendiri yang perlu tetap dilestarikan agar kelak generasi yang akan datang dapat merasakan betapa indahnya desa kita. Perubahan desa yang lebih baik bukan hanya wujud dari kerja aparat desa saja tetapi karena jiwa memiliki yang telah terbentuk didalam hati nurani. Desa yang kompak akan menghasilkan desa maju, desa maju dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan kita mengembangkan potensi desa. Jika dirasa sulit mencari sebuah potensi desa maka tugas sumberdaya manusia membentuk inovasi baru. Desa Gampeng selain memanfaatkan potensi alam mereka juga berinovasi membentuk UMKM untuk mengasah kreatifitas warganya, pihak desa memberikan berbagai pelatihan agar warga memiliki banyak pengalaman. Saat ini yang digeluti yaitu usaha sablon yang dikelola pemuda desa, pentingnya mengajak pemuda untuk pengembangan potensi desa karena mereka memiliki pemikiran yang terbaru dan kelak akan menjadi penerus pemelihara desa, dengan mengembangkan kreativitas arahan dan bimbingan golongan tua maka pemuda akan membantu desa dalam mewujudkan perkembangan. Ditambah dukungan

pemerintah yang memberikan banyak anggaran untuk desa sehingga desa dapat memanfaatkan dengan baik untuk program yang akan dijalankan bersama seluruh warga. Desa tidak hanya terpaku dalam satu pengembangan kreatifitas tetapi masih banyak produk-produk yang akan dikembangkan. Desa Gampeng juga berencana membentuk sebuah usaha yaitu dalam bidang wedding organizer karena program ini membutuhkan banyak orang dan berbagai macam hal yang perlu dijadikan fokus usaha maka pelatihan-pelatihan terus dilakukan dengan bantuan semua pihak dan cikal bakal warga desa yang sudah memiliki usaha dibidang MUA maka kerjasama menjadi lebih mudah dan terarah, anggaran desa yang diberikan pemerintah digunakan untuk membeli peralatan seperti kursi, terop yang nantinya juga memiliki banyak fungsi bukan hanya untuk kegiatan wedding organizer tapi juga dapat dijadikan penyewaan untuk acara lain dan dapat digunakan sendiri ketika desa mengadakan sebuah acara. Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan apalagi ketika pelatihan memasak yang akan menambah banyak pengalaman khususnya untuk perempuan dalam bidang kuliner, dari kegiatan ini membuka banyak

lapangan pekerjaan apabila individu dapat memanfaatkan hasil dari pelatihan yang sudah diikuti.



Kikasku





## **POTENSI PASAR TRADISIONAL BAGI PENDUDUK DESA GEMBONG BABAT LAMONGAN**

Oleh: Desi Hidayati

Pada setiap desa pastinya ada berbagai potensi yang menjadikan desa tersebut menjadi ternama dan dikenal banyak orang. Desa merupakan kumpulan tempat tinggal yang dihuni oleh masyarakat setempat dan kumpulan daerah pertanian yang mempunyai batasan tertentu. Disini saya bertempat tinggal di Desa Gembong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dan akan berbagi cerita mengenai potensi yang ada di desa saya. Desa gembong merupakan desa yang letaknya di kecamatan babat kabupaten lamongan jawa timur yang mempunyai banyak potensi desa salah satunya potensi yang paligng dikenal yaitu pasar tradisional Desa Gembong. Pasar di desa gembong ini merupakan pasar

guna untuk melakukan kegiatan jual beli yang biasanya ada jenis jual-beli secara langsung kepada dua pihak dan ada proses tawar menawar yang terjadi antara pembeli dan penjual. Di pasar tersebut banyak masyarakat yang mencari kebutuhan rumah tangga dan mencari selembar uang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Umumnya usaha yang ada pada pasar tradisional ini sangat berkala kecil dan biasanya yang paling sering dijual di pasar gembong ini adalah kebutuhan pokok rumah tangga. Tak lupa pasar tradisional ini biasanya dijuluki dengan nama Pasar Gembong, karena terletak di Desa Gembong dan berada di dekat pemukiman warga sekitar agar dapat mempermudah warga untuk menuju lokasi pasar. Dengan kata lain, adanya pasar gembong ini dapat membantu perekonomian masyarakat dan membantu mencukupi kebutuhan keseharian masyarakat. Disisi lain adanya pasar ini membuat desa sekitar tidak terlalu jauh untuk mencari kebutuhan, misalnya di pasar yang berjarak kurang lebih 1 jam dari rumah. Hal inilah yang membuat pasar gembong semakin lama semakin banyak pengunjung dan pedagang dari desa luar selain desa sendiri.

Pasar gembong ini didirikan sejak zaman nenek moyang, dimana tempat ini belum sebegitu sekarang dan penjualnya juga belum sebanyak penjual saat ini. Dulu di pasar tidak ada yang namanya juru parker, karena masyarakat sekitar saat pergi ke pasar dengan jalan kaki. Penduduk dari desa lain juga belum banyak yang datang ke pasar Gembong dan pasar itu hanya untuk masyarakat desa gembong saja. Namun saat ini pasar gembong di datangi banyak penduduk dari desa lain, yaitu desa nawong, katan, suruhan dan tegalrejo karena desa tersebut tidak ada pasar tradisional. Zaman semakin canggih, di pasar gembong pun ada juru parker yang tugasnya untuk mengaja serta menata sepeda motor maupun sepeda ontel. Disini juru parker biasanya dikasih uang seikhlasnya, tetapi kebanyakan seseorang mengasih uang Rp. 2000 karena sudah menjaga dan menata sepeda motor mereka. Dengan adanya juru parkir yang ada di pasar membuat pasar semakin aman yang terjauh dari adanya pencurian.

Biasanya pasar gembong ini memiliki kelebihan dan juga kelemahan sama seperti pasar lainnya. Adapun kelebihanya yaitu di pasar gembong tidak ada kecurangan pasar dan pendapatan yang diperoleh oleh penjual cenderung

rata tergantung cara bernegosiasi dengan pembeli yang ada serta kegiatan yang ada di pasar ini juga dilandasi dengan sikap jujur. Untuk kekurangannya mungkin tidak ada perbaikan mengenai keketatan produk di dalam pasar gembong sehingga untuk kualitas produk yang dijual dan layanan pada penjual cenderung tidak bisa berkembang dan pertumbuhan ekonominya juga termasuk cukup lambat. Ada sebuah hal yang bisa dibanggakan di pasar gembong tersebut, yaitu terkait kebersihan. Kebersihan pasar gembong termasuk dalam katagori bersih, karena penjual serta pembeli selalu menjaga kebersihan. Disisi lain ada seseorang yang bertugas untuk mengawasi kebersihan yang ada di dalam pasar.

Banyak yang berfikir bahwa di dunia perpasaran mengenai kebersiha itu terlalu kumuh. Akan tetapi faktanya di pasar gembong kebersihan pasarnya terjaga dan selalu bersih setiap hari. Hal ini dikarenakan warga yang berjualan serta berkunjung di pasar selalu menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Biasanya untuk penjual ada tempat khusus untuk membuang sampah, misalnya sampah tersebut dimasukkan kedalam plastic dan setelah berjualan sampah itu dibuang ke pembuangan terakhir. Dan juga untuk pengunjung pasar biasanya kalau selesai makan ataupun

minum langsung dibuang ke plastic yang sudah disediakan oleh penjual. Hal inilah yang membuat pengunjung pasar semakin banyak dan tidak gampang terserang penyakit ataupun virus-virus lainnya. Apalagi disaat pandemic seperti ini, banyak penjual lainnya yang menyediakan tempat cuci tangan guna untuk mematuhi protocol kesehatan serta menjaga masyarakat dari virus yang berbahaya.

Pasar gembong ini diadakan setiap hari terkecuali pada hari pon dan kliwon yang jam kerjanya yaitu sekitar jam 05.00 sampai pukul 11.00 WIB dan pada saat malam hari buka setiap hari pukul 18.00 sampai 21.00 WIB. Pengunjung yang ada dipasar tidak hanya dari penduduk desa gembong sendiri, tetapi banyak penduduk desa luar yang datang di pasar gembong, karena di pasar ini kebutuhan yang dibutuhkan cukup lengkap dan harga relative terjangkau. Terlebih lagi ada penjual dari desa luar yang ikut berjualan di pasar gembong ini. Selain untuk berbelanja kebutuhan, banyak penduduk warga gembong yang belanja untuk dijual kembali disekitar rumahnya guna untuk mencari aktivitas saat dirumah serta menambah penghasilan untuk kebutuhan keseharian. Berjualan dirumah membuat warga semakin akrab satu sama lain, dan semakin banyak mendapat

informasi yang belum diketahui. Dengan adanya aktivitas ini juga membuat warga semakin jaya untuk melanjutkan kehidupannya dengan keluarganya apalagi pada masa pandemic seperti ini.

Pada musim lebaran masyarakat desa Gombang banyak yang berjualan di pasar gombang, jualan ini biasanya kebanyakan makanan seperti berjualan bakso, mie ayam dan es. Jam buka pada saat hari raya yaitu jam 10.00-13.00 WIB dimana jam seperti ini biasanya warga sedang mencari makanan untuk menyambut keluarga lain yang datang dirumahnya. Penjualan ini berlangsung sampai 2 hari saja, untuk hari ketiga biasanya pasar kosong. Tak lupa saat warga gombang berjualan di pasar, ia juga berjabat tangan dengan pembeli karena melihat ari itu adalah hari raya. Tetapi pada saat pandemic covid ada, penjual biasanya tidak berjabat tangan dengan pembeli dan pembeli pun dilarang makan ditempat. Hal ini membuat suasana pasar semakin beda. Dulu sebelum adanya pandemic virus, banyak masyarakat gombang yang makan ditempat dengan keluarganya, tetapi saat pandemic ada masyarakat gombang dilarang untuk makan dan berkerumun di pasar.

Pasar gembong banyak berbagai penjual yang terdiri dari kios, toko dan beberapa dasaran yang di buka penjual yakni buka lapak. Pasar gembong ini biasanya menyediakan kebutuhan keseharian seperti bumbu bahan makanan yang terdiri dari (sayuran, telur, ikan, daging dll) serta ada juga yang berjualan makanan ringan, pakaian, kosmetik dan juga makanan tradisional. Kue dan jajanan tradisional kini sudah semakin sulit ditemukan. Jika ingin mencicipi atau melepas rindu dengan mencicipi rasa unik dari setiap kue, maka penduduk bisa langsung datang ke pasar gembong. tidak hanya pagi hari saja, pada saat malam hari pasar ini dipakai untuk membuka warung kopi dan warung makan, karena terletak di pinggir jalan raya dan tempatnya strategis.masalah harga jangan diragukan lagi, pastinya harga barang maupun makanan yang ada di pasar gembong sangatlah terjangkau dan relative sangat murah.

Biasanya yang sering menjadi tawar-menawar yaitu penjual baju dan penjual buah-buahan. Untuk baju kadang-kadang harganya masih bisa ditawarkan, tetapi untuk kebutuhan pokok biasanya harga pass. Dalam kegiatan ini yang paling sering dikunjungi adalah warung makanan dan toko bahan baku kebutuhan. Dikarenakan banyak masyarakat

dari desa lain yang membutuhkan kebutuhann rumah tangga daripada baju-baju. Di luar pasar juga ada tukang becak yang aktivitasnya menunggu pelanggan berbelanja. Biasanya tukang becak ini disewa untuk mengantar orang yang belanjanya banyak dan diantarkan ke rumah pelanggannya. Biasanya tukang becak ini dikasih uang senilai Rp. 15.000 untuk sekali antar (kalau rumahmya jauh dan bawaannya banyak). Terkadang juga ada penumpang yang memberikan uang lebih untuk tukang becak karena barang bawaannya penumpang terlalu banyak.

Dalam pasar tradisional desa gembong biasanya pembeli dilayani langsung oleh penjual sehingga dapat terjadi tawar menawar megenai harga antara pembeli dan penjual. Hal ini sangat berbeda dengan pasar modern. Di pasar modern untuk penjual dan juga pembeli tidak dapat melakukan bertransaksi dengan bebas, tetapi pembeli hanya melihat label sebuah harga yang sudah tertera di barang barcode. Hal inilah yang membuat warga semakin berfikir untuk berbelanja dipasar modern. Biasanya di pasar modern hanya dilakukan pas warga mempunyai uang lebi ataupun waktu ada acara tertentu. Untuk itu banyak penduduk yang memilih pergi ke pasar tradisional dari pada di pasar modern

karena harga di pasar tradisional biasanya relative murah meriah dan terjangkau serta pilihannya juga lebih lengkap dibandingkan dengan pilihan yang ada di pasar modern. Alasan itulah mengapa masyarakat memilih belanja di pasar tradisional dari pada belanja di pasar modern.

Fungsi yang lainnya dari pasar tradisional ini adalah sebagai pusat pertemuan, pertukaran informasi dan penawaran peristiwa. Pasar tradisional tidak hanya berperan untuk mengatur keuangan masyarakat saja, tetapi juga menjadi lembaga sosial. Tidak hanya menjadi tempat perdagangan, tetapi juga menjadi tempat peninggalan kebudayaan. Pemicu terjadinya interaksi di dalam pasar gembong ialah kebutuhan primer masyarakat terhadap produk yang diperjualbelikan di dalam pasar tersebut. Dengan adanya pusat pertemuan antar seseorang, pertukaran informasi yang didapat dan penawaran suatu barang ataupun peristiwa dapat menjadikan kegiatan ekonomi ini tetap berlanjut secara terus-menerus.



## **BUAH BELIMBING MENJADI KEUNGGULAN DI KELURAHAN KEDUNGSOKO YANG BERPERAN DALAM MEMBANTU EKONOMI MASYARAKAT**

Oleh: Pingkan Ekka Yunanda

Potensi desa adalah sebuah keunggulan yang dimiliki oleh suatu daerah atau desa, baik berupa Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi sebuah ciri khas atau pembeda antara daerah satu dengan daerah lainnya. Potensi desa dapat dipandang secara fisik dan non fisik. Potensi desa secara fisik dapat berupa : tanah, air, manusia, pertanian, dan lain sebagainya. Sedangkan, potensi desa secara non fisik dapat berupa : lingkungan masyarakat, lembaga sosial masyarakat, adat istiadat, budaya, dan lain sebagainya. Perbedaan potensi yang dimiliki antara satu desa dengan desa lainnya meliputi beberapa faktor, antara lain :

budaya, adat istiadat, kualitas SDM masyarakat, pekerjaan masyarakat, pendidikan masyarakat, letak geografis lingkungan, dan lain sebagainya. Kondisi lingkungan di berbagai desa dalam memandang potensi desanya cenderung berbeda-beda. Ada desa yang telah sadar dalam memahami, menggali, bahkan telah mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dan ada juga desa yang masih belum menyadari dan memahami potensi yang ada di desanya, bahkan potensi tersebut telah memberikan banyak peran penting di lingkungan desa tersebut.

Lingkungan desa yang belum menyadari potensi yang telah dimilikinya dapat disebabkan karena masyarakatnya yang cenderung cuek dan juga kepala desa atau lembaga pemerintahan desa yang tidak respon serta tidak tertarik terhadap keunggulan yang telah dimiliki oleh desanya. Potensi desa harus dilestarikan dan dikembangkan dengan diimbangi kreatifitas yang mumpuni, karena potensi desa adalah sebuah keunggulan desa. Keunggulan desa ini sangat memiliki peran yang positif di lingkungan desa tersebut, salah satunya di sektor ekonomi. Sektor perekonomian masyarakat dapat

terbantu dan tercukupi apabila bersedia untuk mengembangkan potensi desa yang dimilikinya.

Kedungsoko adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan dan kabupaten Tulungagung. Kelurahan Kedungsoko terletak tidak jauh dari pusat kota Tulungagung, tepatnya dari arah jalan raya Lembu Peteng ke selatan. Dalam sebuah lokasi daerah, kelurahan Kedungsoko juga memiliki keunggulan atau potensi desa. Potensi desa di kelurahan Kedungsoko ini tergolong dalam bentuk fisik, yaitu SDA. Terletak di daerah dataran rendah dan dekat dengan bantaran sungai, maka kondisi tanah di kelurahan Kedungsoko ini dapat dikatakan subur. Tanah di dekat bantaran sungai ini memiliki tekstur sedikit berpasir atau masyarakat sekitar biasa menyebutnya dengan tanah lebu. Potensi desa yang dimiliki di kelurahan Kedungsoko adalah buah belimbing. Buah belimbing adalah sejenis tumbuhan yang cocok di tanam di daerah dekat bantaran sungai dan dataran rendah. Buah belimbing memiliki bentuk pola bintang apabila telah dipotong. Buah belimbing selagi mentah berwarna hijau dan apabila telah matang dan siap panen berwarna kuning sedikit bercampur orange. Tekstur dari buah belimbing cenderung lembut dan berair.

Buah belimbing memiliki berbagai varian rasa, seperti : rasa asam, rasa manis, dan juga rasa manis sedikit asam. Setiap tumbuhan di muka bumi ini pasti memberikan manfaat bagi makhluk hidup di sekitarnya. Begitupun buah belimbing, buah belimbing memberikan banyak manfaat untuk makhluk hidup di sekitarnya karena kandungan yang ada di dalamnya. Di dalam buah belimbing mengandung zat besi, magnesium, mangan, potassium, berbagai vitamin (A, B9, B3, dan C). Dari berbagai elemen yang terkandung di dalamnya, maka manfaat buah belimbing meliputi :

**Untuk menurunkan berat badan**, buah belimbing sangat cocok dikonsumsi bagi seseorang yang ingin melakukan program penurunan berat badan atau diet. Kandungan serat yang tinggi dan rendah kalori di dalam buah belimbing mampu membantu tubuh tidak cepat lapar setelah mengonsumsinya. Dalam proses diet, pengonsumsian buah belimbing juga harus diimbangi dengan pola makan dan olahraga yang baik dan teratur.

**Untuk membantu mengendalikan kadar gula tubuh**, kandungan serat yang tidak larut air (insoluble fiber) dalam buah belimbing dapat menghambat terjadinya penyerapan

glukosa dalam tubuh, sehingga dapat mengendalikan kadar gula naik. Bagi penderita diabetes dianjurkan untuk mengonsumsi buah belimbing secara teratur dan benar, karena dapat membantu untuk mengendalikan dan mengontrol kadar gula di tubuh, sehingga kondisi tidak semakin memburuk.

**Untuk meningkatkan imunitas tubuh**, kandungan antioksidan dalam buah belimbing yang cukup tinggi dapat membantu tubuh dalam melawan radikal bebas. Kandungan lainnya seperti: vitamin C dan mangan juga dapat membantu dalam meningkatkan dan memperkuat sistem kekebalan tubuh.

**Untuk menurunkan tekanan darah tinggi**, kalium yang terkandung di dalam buah belimbing mampu membantu tubuh dalam menurunkan tekanan darah tinggi. Bagi penderita penyakit hipertensi sangat dianjurkan untuk mengonsumsi buah belimbing dalam menurunkan dan membantu pengendalian tekanan darah.

Perawatan dari buah belimbing dapat dikatakan mudah-mudah gampang, karena harus ada perhatian dan perlakuan khusus. Perawatan buah belimbing dilakukan

mulai dari proses awal, yaitu penanaman sampai dengan panen. Pemberian pupuk pohon belimbing secara rutin dilakukan dua kali dalam satu bulan, pupuk tersebut terdiri dari pupuk kandang dan pupuk kimia dengan perbandingan 1:1. Pupuk kimia yang digunakan harus yang bermerk ZA (khusus) dengan alasan agar buah belimbing menghasilkan rasa yang manis. Dan apabila menginginkan buah belimbing dengan rasa manis sedikit asam, maka pupuk yang diberikan adalah pupuk ZA dicampur dengan pupuk orea. Selanjutnya, pengairan atau biasa disebut proses diesel dilakukan tiga kali atau secukupnya sesuai kondisi yang dibutuhkan dalam satu bulan (musim kemarau) dan pada saat musim penghujan tidak dilakukan proses diesel, kerana kebutuhan air telah dipenuhi dengan adanya air hujan. Pembungkusan buah dengan plastik dilakukan ketika ukuran buah sebesar ibu jari, jangka waktunya dua minggu harus sudah dibungkus plastik semua, karena apabila telat atau melewati jangka waktu tersebut, maka buah akan rusak. Pembungkusan dilakukan satu buah dengan satu plastik. Dan apabila telah banyak daun-daun yang rimbun akan dilakukan pemotongan dengan memilih daun yang telah menjulur ke atas, hal ini dilakukan agar proses pertumbuhan buah bisa baik.

Dengan memberikan perawatan yang baik dan teratur, maka proses pertumbuhan pohon belimbing akan cepat. Dan biasanya dalam satu tahun dapat melakukan panen sebanyak lima kali. Kendala yang terjadi dalam penanaman pohon belimbing adalah munculnya hama tumbuhan. Hama tumbuhan ini berupa serangga yang bisa membuat bunga rontok dan bahkan membuat buah menjadi rusak. Perawatan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan melakukan penyemprotan pohon. Penyemprotan tersebut dilakukan secara rutin setiap satu minggu setelah berbunga dua kali. Buah belimbing juga memiliki beberapa kelas atau golongan. Golongan belimbing mulai dari, antara lain: belimbing A (super), B, C, dan, D. Perbedaan antar tiap golongan tersebut terfokus pada besar ukurannya.

Hasil panen buah belimbing dari petani akan dijual ke pemasok atau biasanya juga akan dijual sendiri langsung ke konsumen. Harga jual yang diberikan untuk konsumen dari penjual buah belimbing berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan karena di kelurahan Kedungsoko ini penjual buah belimbing ada yang langsung dari kebun milik sendiri dan ada juga dari mengambil produk dari supplier. Perbedaan

kondisi tersebut yang pada akhirnya berdampak pada selisih harga. Harga jual dari petani langsung Rp. 8000,- dan harga jual dari pengecer Rp. 10.000,-, sehingga jika dihitung selisihnya sebesar Rp. 2000,-. Terlepas dari itu, sampai hari ini juga perkembangan dari petani belimbing belum berubah. Hanya saja yang dulu semua hasil panen buah belimbing akan dijual ke pemasok, namun sekarang, sebagian besar petani akan menjual langsung hasil panennya ke konsumen, dan ditambah lagi semakin menjamur penjual eceran di sepanjang jalan kelurahan Kedungsoko. Ada juga beberapa penjual buah belimbing yang telah merespon kemajuan teknologi, yaitu memanfaatkan media sosial dalam menawarkan produknya. Buah belimbing akan ditawarkan melalui via whatsapp dan facebook. Konsumen buah belimbing biasanya berasal dari para orang luar kota yang membeli buah belimbing untuk dijadikan oleh-oleh. Bagi para pengecer, konsumennya adalah para pengendara yang lewat, baik dari dalam kota maupun luar kota, selain itu terkadang juga memiliki pelanggan sendiri. Sebelum diberlakukannya PSBB hingga PPKM, setiap hari Sabtu dan Minggu di lapangan kelurahan Kedungsoko banyak sekali penjual, baik yang menjual produk buah belimbing maupun

masih banyak lagi lainnya. Setiap hari Sabtu dan Minggu banyak sekali para wisata yang datang berkunjung ke kebun belimbing. Para wisata tersebut ada yang berasal dari dalam kota dan juga dari luar kota. Kebun belimbing ini bernama “Agro Belimbing” yang sudah keluar dari wilayah kelurahan Kedungsoko. Kebun belimbing berada di wilayah dan dikelola oleh beberapa warga dari desa Moyoketen. Kebun belimbing ini bisa menjadi maju karena kerja keras para pengelolanya. Pengelolanya adalah setiap individu, karena kebun belimbing ini bukan milik desa tetapi milik tiap pribadi. Meskipun begitu, dengan adanya kebun belimbing ini bisa membantu warga kelurahan Kedungsoko yang bisa mendorong perekonomiannya, yaitu dengan adanya wisatawan yang berkunjung bisa membantu memperlancar dalam usaha berjualannya.

Dengan sangat disayangkan, bahwa potensi di kelurahan Kedungsoko ini belum mendapat respon yang positif dari kepala kelurahan atau staf-staf kelurahan lainnya, sehingga bagi petani buah belimbing tetap jalan di tempat. Bantuan pun tidak kunjung didapatkan hanya untuk sekedar dukungan dan menjadikan buah belimbing sebagai potensi unggul desa. Ditambah lagi sebagian masyarakat yang

khususnya petani buah belimbing yang masih memiliki kekurangan dalam hal pengetahuan dan wawasan serta takut akan kegagalan menjadikan kreatifitas dan terobosan baru enggan untuk muncul. Padahal apabila buah belimbing bisa diolah menjadi berbagai produk yang menarik, maka akan memberikan keuntungan yang cukup besar. Tetapi, dengan prestasi yang telah didapatkan atas potensi ini juga harus diapresiasi, karena beberapa bulan yang lalu kelurahan Kedungsoko menjadi juara II kampung tematik tingkat kabupaten. Ditambah lagi salah satu pemilik UMKM di kelurahan Kedungsoko pernah diberikan kesempatan untuk mengikuti acara seminar tingkat provinsi dan mendapatkan ilmu serta bantuan alat berupa mesin pengolahan keripik belimbing. Namun, sebelum produk turun ke pasaran ada kendala, yaitu mesin bagian vacuumnya rusak, jadi sampai sekarang belum ada pembenahan, karena belum adanya bantuan biaya.

Meskipun dengan kondisi tersebut, buah belimbing yang sebagai potensi di kelurahan Kedungsoko ini memberikan dampak besar, khususnya bagi sektor ekonomi. Dengan bertani dan berjualan buah belimbing, maka sebagian

masyarakat mampu mendorong perekonomian keluarga. Ada beberapa yang telah memiliki pekerjaan dan bertani buah belimbing sebagai tambahannya saja, dan ada juga bertani buah belimbing menjadi pekerjaannya pokok. Selain itu juga, terciptanya lapangan pekerjaan bagi tetangga sekitar. Misalnya, ada beberapa petani buah belimbing yang memanggil beberapa orang tetangga untuk membantunya melakukan perawatan pada tanaman belimbingnya, dan kemudian tetangga tersebut akan diberikan upah. Peluang pekerjaan ini bisa diterima dengan baik, cocok untuk semua kalangan. Pekerjaan yang tidak memerlukan kualifikasi sebagai persyaratan. Sehingga bisa memenuhi kebutuhan bagi orang-orang di lingkungan kelurahan Kedungsoko yang berlatar belakang pendidikan lulusan SD, SMP, dan bahkan putus sekolah. Pekerjaan ini sedikit membantu dalam mengurangi nilai pengangguran di kelurahan Kedungsoko. Atas bukti tersebut bisa disimpulkan, bahwa peran buah belimbing sebagai potensi desa di kelurahan Kedungsoko memiliki peran penting demi kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.





**LIKA-LIKU POTENSI LEMBAGA PEREKONOMIAN  
(BUMDES PRIMA KARYA) DI DESA NGUJANG,  
KECAMATAN KEDUNGWARU**

Oleh: Feny Dwi Amaliya

Dulu saat aku melaksanakan PPL Gelombang 1 aku ingin merasakan KKN yang benar-benar KKN didesa tertentu. Terbayang untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan teman di suatu desa, memperoleh pengalaman baru, dan membayangkan hal-hal menyenangkan lain seperti kata temanku yang merasakan KKN Gelombang 1. Namun saat ini, kegiatan KKN Gelombang 2 dilakukan secara virtual 100%. Setiap anggota kelompok mengupas potensi desanya masing-masing. Oleh karena itu, Kali ini aku akan menguak salah satu lembaga penggerak potensi desaku terutama pada bidang perekonomian. Dalam menjalankan tugas ini saya bertanya-tanya dengan Ibu Fitri Hariyani yang merupakan sekretaris BUMDes. Saya melakukan wawancara pada 4

Agustus 2021 sore hari sekitar pukul 16.00 dikediaman bu Fitri. Dalam wawancara tersebut saya menggunakan masker dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Aku akan menceritakan serta memperbaharui kisahku di satu lembaga penggerak desa yang biasanya disebut BUMDes. Sebelumnya, aku tinggal di desa Ngujang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Ciri khas yang ada di desa Ngujang adalah Kera Ngujang yang terdapat disamping-samping jembatan. Padahal ada hal menarik lain yang ada di desaku. Walaupun BUMDes di desa ku tidak semaju BUMDes yang lain, tapi BUMDes ini masih tetap bertahan terutama melawan pandemi. BUMDes Prima Karya didirikan pada 16 Desember 2015 berdasarkan Peraturan Desa (Perdes) Nomor 04 Tahun 2015 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa yang lokasinya berada di Desa Ngujang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Struktur Organisasi BUMDes Prima Karya Tahun 2015 hingga tahun 2021 mengalami perombakan sebanyak 3x. Saat saya melakukan PPL tahun 2020 masih mengalami perombakan sebanyak 2x. Namun setelah melaksanakan kegiatan tersebut dan sesuai dengan PERDA BUMDes masa

bakti kepengurusan BUMDes selama 5 tahun maka kepengurusan BUMDes mengalami perubahan. Struktur organisasi yang pertama pada saat berdirinya BUMDes Prima Karya yaitu pada 2015-2018. Setelah berjalannya waktu, beberapa pengurus BUMDes dirubah karena hal-hal pribadi seperti terdapat anggota yang pindah kependudukan. Perombakan BUMDes yang kedua pada tahun 2019-2020 dengan beberapa kepengurusan BUMDes yang baru sekaligus pergantian kepala desa. Pada tahun 2021 dirombak lagi dengan pergantian kepengurusan BUMDes yang mana Ketua BUMDes yang diketuai oleh bapak Rowatib Subki berubah saat ini adalah Bapak Agus Wahyudiono serta terdapat penambahan anggota BUMDes yang bernama Agus Supriyanto. Pada periode pengurusan sebelumnya susunan kepengurusan BUMDes berdasarkan pada unit-unit tertentu namun tahun 2021-2025 susunannya hanya sebagai anggota. Pergantian pengurus BUMDes dilaksanakan pada Maret 2021

Susunan kepengurusan BUMDes Prima Karya pada tahun 2021-2025 meliputi:

- a. Siswandi sebagai penasihat (Kepala Desa)*
- b. Puji Muksin sebagai ketua pengawas*

- c. Kuswanto sebagai anggota pengawas*
- d. Suyoto sebagai anggota pengawas*
- e. Agus Wahyudiono sebagai ketua BUMDes*
- f. Fitri Hariyani, S.Pd sebagai sekretaris BUMDes*
- g. Imam Safingi sebagai anggota*
- h. Purnomo sebagai anggota*
- i. Agus Supriyanto sebagai anggota*

Unit-unit yang terdapat pada BUMDes Prima Karya selama tahun 2020 terdapat 3 unit yaitu waralaba, perikanan atau menjual pakan ikan, dan pasir. Setelah dana turun dari pemerintah tahun 2019-2020 pengurus BUMDes membelanjakan barang-barang yang akan diperjual belikan kembali. Namun semenjak COVID-19 kejadian tidak terduga banyak terjadi. Permasalahan pada BUMDes Prima Karya sebelum dan saat pandemi sangat beragam. Secara umum, permasalahan pada BUMDes Prima Karya terjadi pada kurangnya pemahaman masyarakat mengenai BUMDes. Akibat dari tidak semua orang tahu “apa itu BUMDes, dimana letaknya, apa yang diperjualkan?” maka BUMDes tersebut berjalan dengan lambat. Selain itu, BUMDes belum mendapat dukungan penuh dari perangkat desa. Dalam hal ini

perangkat desa belum menyuarkan secara penuh atau mengenalkan BUMDes pada saat kegiatan-kegiatan tertentu dilingkungan masyarakat. Selain itu, masyarakat belum turut serta dalam kegiatan BUMDes. Hal ini dipicu karena kurangnya informasi mengenai BUMDes itu sendiri. Secara khusus, dari segi pengelolaan keuangan BUMDes masih kurang maksimal. Pada unit depo pasir selama pandemi mengalami *vakum* atau bisa dibilang tidak ada pemasukan. Hal ini terjadi karena banyak pesaing dari tetangga yang terdapat disekitar rumah unit depo pasir. Sebenarnya depo pasir ini bisa saja menjadi salah satu potensi desa di BUMDes mengingat Desa Ngujang terletak di pinggir sungai Brantas, namun karena pembagian dana dari BUMDes yang bisa dikatakan terbatas maka unit ini hanya dijadikan sebagai sarana mendukung perekonomian. Selain itu juga karena kualitas dari pasir BUMDes menurun karena sepiunya pembelian yang membuat perputaran keuangan di unit depo pasir terhambat. Pada unit perikanan selama pandemi berjalan sangat lambat. Hal ini terjadi karena harga pakan ikan mengalami kenaikan sedangkan harga ikan mengalami penurunan sehingga daya beli pakan ikan menurun. Pada unit waralaba mengalami kerugian dalam hal penjualan karena

selama pandemi pertokoan yang ada didepan kantor kepala desa mengalami sepi pembelian. Sepi pembelian tersebut tidak semata-mata karena pandemi namun karena tempatnya terdapat tembok besar yang menutupi akses penjualan dari unit waralaba. Sehingga kepala unit waralaba memperjualkan barang-barang unit waralaba dirumahnya yang dirasa leboh strategis dan dijangkau oleh masyarakat.

Pada tahun 2021 sudah mengalami perubahan. Pagar pertokoan waralaba yang ada didepan kantor kepala desa yang menutupi akses berjualan di toko sudah dibongkar. Tempat sembako juga sudah mulai diperbaiki. Pada unit depo pasir merambah secara resmi dengan menjual batako. Sedangkan pada unit perikanan tetap menjual pakan ikan. Dalam rencana BUMDes terdapat pembaharuan, berikut pembaharuan rencana BUMDes beserta rencana anggarannya:

Jenis kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh BUMDes “PRIMA KARYA” pada tahun 2021-2025 meliputi:

- 1. Unit Usaha Perikanan yang mana unit usaha jasa ini menyediakan Pakan ternak Ikan.*

*Berkaitan dengan unit usaha perikanan maka unit ini tetap menjual pakan ternak ikan dan tidak mengalami perubahan.*

2. *Unit Usaha Perdagangan meliputi:*

- *Jual beli Sembako, dan alat tulis sekolah dan kantor.*

*Jual beli sembako, alat tulis sekolah dan kantor rencananya berada di depan kantor kepala desa. Penjualan tersebut bergabung dengan pelayanan jasa pos. Pengelola dari kegiatan tersebut yaitu Bu Fitri Hariyani selaku sekretaris BUMDes.*

- *Jual beli pasir dan batako*

*Jual beli pasir dan batako telah diupayakan oleh bapak Safingi supaya pasir yang mulanya kurang laku karena pembelian pasirnya sepi dialihkan ke batako yang lebih multifungsi. Pengelola jual beli pasir dan batako tetap yaitu bapak Safingi.*

- *Pengelolaan kios los desa*

*Kios los desa yang sudah dibangun sejak tahun 2019 rencananya termasuk dalam salah satu penggerak perekonomian di lembaga BUMDes. Pengelola kios*

los desa nantinya adalah Bapak Agus Supriyanto. Los kios berada disebelah selatan dari lapangan desa Ngujang sehingga tempat tersebut sangat potensial apabila dijadikan penyewaan kios yang digunakan untuk berdagang.

- Pelayanan jasa pos

Pelayanan jasa pos masih direncanakan dan masih dalam proses pengumpulan berkas-berkas. Rencananya BUMDes Prima Karya akan bekerja sama dengan kantor pos tentang pelayanan kos. BUMDes Prima Karya ingin bekerja sama dengan jasa pos karena tahu dengan berkembangnya teknologi, pesan apapun bisa dilakukan melalui online maka jasa pos sangat potensial. Selain itu jasa pelayanan di kantor pos terbilang murah. Lebih murah dari jasa pengiriman lain. Namun pelayanannya lama karena di Tulungagung sendiri masih tersedia sedikit kantor cabang kantor pos. Dengan adanya pelayanan pos yang belum terdapat di desa-desa lain bisa turut membantu perekonomian yang ada didesa bahkan bisa menjadi maskot/ciri khas dari Desa Ngujang.





*Kikasku*

---







## **INOVASI TERBARU DARI BUAH NAGA**

Oleh: Ahmad Hasan Maskur

Kita semua pasti tau dengan yang namanya buah naga atau dalam bahasa latin disebut *Hylocereus polyrhizus*. Buah ini tumbuh di daerah tropis banyak bisa kita jumpa di Indomesia. Buah naga memiliki banyak manfaat karena kandungan didalamnya kaya akan vitamin C dan E, serta polifenol, kaoten, dan betacyanin. Banyak peneliti yang mengeksploasi khasiat buah ini untuk dijadikan sebagai antioksidan. Tingginya antioksidan dipercaya dapat membantu mencegah penyakit kronis seperti penyakit jantung, kanker, diabetes, dan radang sendi. Melunjaknya produksi buah naga di Indoesia membuat harga jual buah naga menjadi turun drastis, seperti halnya yang dialami oleh masyarakat dusun Rowojambe, desa Pancer, RT\01 RW\01. Kecamatan Pesanggaran, kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Banyak masarakat desa yang memilih berprofesi

sebagai petani buah naga atau jika memiliki lahan kosong disekitar rumah pasti ditanami buah naga. karena jenis tanaman dari buah naga tidak terlalu memerlukan banyak perawatan yang rumit atau bisa dibilang sangat mudah jika dibandingkan dengan menanam tanaman yang memerlukan perawatan cukup rumit seperti cabai, melon, dan sebagainya.

Penanaman buah naga ini selain untuk dikonsumsi sendiri juga untuk kemudian dijual kembali. Sejak tahun 2018 banyak masyarakat desa Pancer yang mendapatkan penghasilan dari bertani buah naga, akan tetapi penghasilan yang bisa didapatkan dari menjual buah naga semakin lama mengalami penurunan karna produksi buah naga yang terus meningkat dengan ditemukannya cara untuk mempercepat produksi buah naga dengan memasang lampu di sekitar tanaman buah naga pada malam hari. Membludaknya produksi buah naga ini sangat memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi masyarakat desa pancer, karena sebagian dari masyarakat desa Pancer berprofesi sebagai petani, dan sebagian lainnya sebagai buruh dan nelayan. Saking parahnya penurunan harga jual buah naga, tak sedikit dari hasil panen yang kemudian dijadikan sebagai pakan

ternak, bahkan dalam kasus terburuk masyarakat terpaksa harus membuang buah naga yang tidak laku dijual karena terlalu banyak jika harus dimakan sendiri, dibagikan ke tetangga pun tak bisa karena hampir semua masyarakat desa menanam buah naga di lingkungan rumahnya.

### **NYINGGUNG PANDEMI>>PPKM>>BUAT SELAI, JUS, KRIPIK**

Meningkatnya kasus penyebaran covid-19 sejak awal taun 2020 hingga sekarang memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi masyarakat desa Pancer khususnya terkait dengan produksi dan juga pemasaran buah naga. Menyikapi hal tersebut banyak masyarakat yang mengalihkan produksi buah naga di kebunnya diganti menjadi tanaman padi, cabai, dan beberapa jenis sayuran seperti yang dialami oleh pak Hadi prayitno, pria berusia 50 tahun yang semula mengandalkan pengasilannya dari hasil panen buah naga, kini mengganti sebagian lahan yang sudah ditanami buah naga menjadi kembali ditanami padi, karena menurutnya hasil yang didapatkan dari penjuala buah naga hanya terhitung sebagai upah untuk memanennya saja, tidak termasuk menguntungkan karena ada biaya lain yang juga harus

dipenuhi seperti pemasangan lampu, listrik, pupuk, dan juga perawatan lainnya.

Lain halnya degan yang dilakukan oleh bu Aida, wanita berusia sekitar 35 tahun itu masih tetap mempertahankan kebun buah naganya, hanya saja mengurangi pnggunaan listrik untuk menghemat pengeluaran, wanita yang juga berprofesi sebagai penjahit itu menemukan sebuah inovasi yang menurut penulis hal tersebut sangatlah luarbiasa. Inovasi unik yang dikemukakan oleh bu Aida diantaranya adalah membuat selai dari buah naga. Pembuatan selai dari buah naga ini sangat jarang sekali terpikirka oleh masyarakat desa Pancer, karena selain lokasi desa yang jauh dari pusat Kota, pendidikan yang ditempuh oleh warga desa Pancer juga bisa dibilang sangat rendah. Masyarakat yang menempuh pendidikan atau yang menykolahkan anaknya sebagian besar hanya sampai jenjang SMA/ sederajat. Selain karena keterbatasan biaya yang sanggup dikeluarkan oleh masyarakat, minat dari anak yang disekolahkan juga sangat rendah karena banyak dari mereka yang berpikiran untuk tetap meneruskan kehidupan seperti orang tuanya, dan ada juga yang berpikiran cukup dengan

ijasah SMA saja sudah cukup karena syarat untuk bekerja di perusahaan terdekat juga minimal lulusan SMA/ sederajat. Karena hal itu mungkin bisa dibidang wajar saja banyak masyarakat yang tidak berpikiran untuk mengolah buah naga menjadi produk lain yang memiliki harga jual lebih.

Lain halnya dengan yang dilakukan oleh bu Aida pembuatan selai dari buah naga ini berawal dari keinginannya untuk makan roti tawar dengan selai, lalu terlintas dipikiran beliau untuk menjadikan buah naga sebagai objek untuk dijadikan selai. Mungkin ini bukan yang pertama kali di Indonesia, tapi bagi masyarakat desa Pancer, ini adalah hal baru yang kedepannya bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan, mengingat pembuatan selai sendiri juga cukup mudah dan bisa dilakukan oleh siapapun, dan juga untuk ketahanan dari selai buah naga ini bisa awet sampai sekitar 1 bulan tanpa pengawet, yang artinya selai buah naga ini bisa dijual dengan media online atau *online marketing* ke seluruh Indonesia bahkan hingga keseluruhan penjuru dunia.

Untuk pembuatan selai buah naga sendiri sangat mudah, dimulai dengan menghaluskan buah naga tersebut, kemudian dipanaskan dengan api lalu ditambahi dengan gula,

dilakukan sebagaimana pada umumnya dalam membuat selai. Untuk penjualan sei buah naga ini belum terpikirkan oleh bu Aida, beliau hanya sebatas mebuat selai tersebut untuk dikonsumsi sendiri atau dibagikan kepada tetangga sekitar. Menyikapi hal tersebut bisa dibilang mungkin juga karena kurangnya wawasan dalam hal teknologi, memang bisa dibilang kalua warga desa Pancer ini gaptek, adapun sebagian yang mengetahui tentang penggunaan android hanya sebatas untuk video call, atau browsing youtube, ada juga yang berinisiatif digunakan sebagai media pembelajaran pribadi bagi anak dirumah, namun buruknya ada anak yang justru keliru dalam menggunakan smartphome android dengan hanya digunakan untuk bermain game.

Sangat penting utuk memberikan penyuluhan atau pelatihan khusus secara langsung kepada masyarakat agar bisa menggunakan smartphone sebagai media untuk menghasilkan uang. Akan tetapi keterbatasan untuk dapat mengumpulkan masyarakat secara berkelompok juga masih belum menemukan solusi, kesehatan adalah hal paling utama yang harus diperhitungkan, semua juga berharap agar semoga pandemi ini lekas berlalu dan kembali seperti semula, tidak

ada penyekatan, tidak ada larangan untuk berkerumun, dan tidak ada lagi wabah yang menghantui masyarakat. Semoga saja. Melihat kondisi yang seperti sekarang ini terpikirkan oleh penulis untuk membuat sebuah video yang mudah dipahami oleh masyarakat yang berisi tentang tutorial cara membuat selai dari buah naga, dan juga bagaimana cara memasarkannya dengan menggunakan *online marketing* atau penjualan konvensional secara online.

Banyak harapan dari masyarakat terkait pandemi ini semoga lekas berakhir, tapi berharap pada hal yang belum pasti seperti berakhirnya pandemic ini menurut penulis justru merupakan tindakan yang kurang tepat, karena dengan adanya pandemi ini yang harus kita lakukan adalah bagaimana kita bisa *survive*, bagaimana kita bisa memanfaatkan kondisi yang sangat tidak menguntungkan berbalik menjadi kondisi yang sangat menguntungkan. Sekian semoga tulisan ini dapat berguna khususnya bagi masyarakat karena diantaranya upaya yang dapat dilakukan untuk menyampaikan pesan adalah melalui tulisan. Semoga kita semua diberikan kesehatan dan juga kelancaran rezki dan juga kemudahan dalam melakukan segala sesuatu, sekian terimakasih.